

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PAI  
(STUDI SD HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN 1 SEMARANG)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
**dalam Manajemen Pendidikan Islam**



Oleh :

**IMAM LUTVI**

**1403036069**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : IMAM LUTVI  
NIM : 1403036069  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### IMPLEMENTASI KURIKULUM PAI (STUDI SD HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN 1 SEMARANG)

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Semarang, 29 Desember 2020  
Pembuat pertanyaan


IMAM LUTVI  
NIM. 1403036069SemaraG

## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **IMPLEMENTASI KURIKULUM PAI (STUDI SD Hj. ISRIATI BAITURRAHMAN 1 SEMARANG**

Penulis : Imam Lutvi

NIM : 1403036069

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, Desember 2020

### DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I

**Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd**

NIP:195202081976122001

Sekretaris/Penguji II

**Dr. Fahrurrozi, M.Ag**

NIP:197708162005011003

Penguji III

**Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag**

NIP: 196812121994031003



Penguji IV

**Agus Khunafi, M.Ag**

NIP:197602262005011004

Pembimbing

**Dr. Fahrurrozi, M.Ag.**

NIP: 19770816 200501 1 003

## NOTA DINAS

Semarang, 29 Desember 2020

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

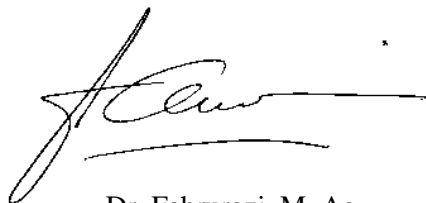
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : Implementasi Kurikulum PAI (Studi Kasus SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang)  
Penulis : Imam Lutvi  
NIM : 1403036069  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. Fahrurrozi, M. Ag  
NIP. 197708162005011003

## ABSTRAK

Judul : Implementasi Kurikulum PAI (Studi SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang)  
Peneliti : Imam Lutvi  
NIM : 1403036069

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah pada saat ini sangat perlu diperhatikan oleh berbagai pihak, mengingat perkembangan zaman yang terus maju membutuhkan alat filter terhadap berbagai hal yang dapat memberikan pengaruh buruk yang datang dari faktor internal maupun eksternal. Namun sangat disayangkan, PAI di sekolah sering dianggap kurang berhasil dalam membentuk sikap dan perilaku keberagamaan peserta didik serta membangun moral dan etika bangsa tersebut. Untuk itu kurikulum PAI di sekolah perlu dimanajemen dengan sebaik mungkin.

Manajemen kurikulum melibatkan mengenai perencanaan dan pengorganisasian kurikulum sebelum diimplementasikan di Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas yang kemudian perlu dilakukan evaluasi untuk meninjau Kembali kualitas dari kurikulum yang digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode integrasi dan penambahan jam mata pelajaran agama yang semula 2 jam menjadi 4 jam dalam upaya implementasi kurikulum cukup efektif dalam pembentukan karakter siswa agar lebih agamis.

**Kata kunci** : Kurikulum PAI, Manajemen Kurikulum, SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang .

## BAB I TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	Ś	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

### Bacaan Madd:

ā = a panjang

i = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

## **MOTTO**

“Berusahalah selalu untuk unggul dalam kebajikan dan kebenaran”

*~Nabi Muhammad SAW~*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim...*

*Alhamdulillahirabbil 'Alamin*, segala puji bagi Allah atas segala limpahan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya yang telah diberikan kepada kita semua, khususnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad saw. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafa'at dari beliau di dunia dan di akhirat. *Amiin.*

Penelitian skripsi yang berjudul “*Implementasi Kurikulum PAI (Studi Kasus SD. Hj. Isriati Baiturrahman I Semarang)*” ini merupakan sebuah hasil karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.1) dalam Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Adapun dalam menyelesaikan buah karya ini, penulis mengalami beberapa kendala dan hambatan yang pada akhirnya semuanya mampu penulis hadapi dengan bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak yang membantu dalam penyelesaiannya sampai akhir.

Dalam hal ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, pengarahan serta bimbingan baik secara moril maupun materil. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Ibu Dr. Hj Lift Anis Ma'shumah M.Ag.



3. Kepala Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Bapak Dr. Fatkuroji M. Pd
4. Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Agus Kunaifi M. Ag
5. Pembimbing Dr. Fahrurrozi M.Ag yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
7. Kepala Sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang, Bp. Fadli Zaka Selaku guru PAI, Bapak M. Soleh selaku waka kurikulum, Ibu Afuah selaku humas di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang, atas izinnya untuk melakukan penelitian di lembaga sekolah tersebut. Dan terimakasih atas bantuan dan dukungan datanya selama penelitian.
8. Bapak Amat Solikin dan Ibu Muniroh tercinta atas segala do'a, pengorbanan serta kasih sayangnya yang tiada tara yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat mengenyam pendidikan sampai ke perguruan tinggi. Beliau berdualah motivator utama dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kawan-kawan keluarga Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Angkatan 2014, khususnya teman-teman MPI-B
10. Kawan-kawan PPL MTs Uswatun Hasanah tahun 2017 yang selalu menemani jalan-jalan supaya mendapatkan semangat baru.
11. Kawan-kawan keluarga KKN posko 33 di Kelurahan Jabungan atas kebersamaanya.
12. Kawan-kawan ku tercinta Angkatan MPI 2014 M. Fiki Maulana, Ardany Nuril Fahma, Misbachul Anam, Putri Nafa Sheila, Ulfa Magfirotun Nisa.

13. Kawan-kawanku Seperjuangan Gerakana Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) Komisariat UIN Walisongo yang telah memberikan dukungannya serta menemani dalam penulisan skripsi ini

14. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, hanya do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Allah swt menerima amal baik mereka, serta membalasnya dengan sebaik-baik balasan. *Amiin.*

Akhirnya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang mendukung sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi para pembaca semuanya. *Amiin.*

Semarang, Desember 2020

Penulis



Imam Lutvi  
NIM.1403036069

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	<b>7</b>
<b>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> .....	<b>7</b>
<b>Bab II : KAJIAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
<b>A. Kajian Teori</b> .....	<b>10</b>
<b>B. Kajian Pustaka</b> .....	<b>52</b>
<b>C. Kerangka Berpikir</b> .....	<b>56</b>
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b> .....	<b>59</b>
<b>A. Jenis Pendekatan dan Penelitian</b> .....	<b>59</b>
<b>B. Tempat dan Waktu Penelitian</b> .....	<b>59</b>
<b>C. Sumber Data</b> .....	<b>60</b>
<b>D. Fokus Penelitian</b> .....	<b>60</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	<b>61</b>
<b>F. Uji Keabsahan Data</b> .....	<b>62</b>
<b>G. Teknik Analisis Data</b> .....	<b>65</b>
<b>BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b> .....	<b>68</b>
<b>A. Gambaran Umum</b> .....	<b>68</b>

<b>B. Deskripsi Data .....</b>	<b>72</b>
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>86</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah pada saat ini sangat perlu diperhatikan oleh berbagai pihak, mengingat perkembangan zaman yang terus maju membutuhkan alat filter terhadap berbagai hal yang dapat memberikan pengaruh buruk yang datang dari faktor internal maupun eksternal. Namun sangat disayangkan, PAI di sekolah sering dianggap kurang berhasil dalam membentuk sikap dan perilaku keberagamaan peserta didik serta membangun moral dan etika bangsa tersebut.

Meski saat ini banyak sekolah yang sudah mengimplementasikan kurikulum 2013, sesuai peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013, yakni pemerintah mulai tahun pelajaran 2013/2014 telah memberlakukan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013, namun kebijakan pemerintah tersebut menemui banyak kendala pada tataran implementasinya.

Oleh karena itu, perlu kiranya mengkaji seberapa efektif implementasi Kurikulum 2013 pada Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Kajian tersebut dilakukan dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama “Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013” yang bertujuan untuk mengkaji keterlaksanaan dan dampak dari penerapan kurikulum pada tingkat satuan Pendidikan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah umum.

Dari hasil temuan survei Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama yang berlokasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri dan

Swasta di 11 Provinsi yaitu : Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Riau, DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Sulawesi Selatan, dan NTT, dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada penerapan Pendidikan Agama Islam di sekolah, ternyata ada faktor penghambat yang di temui ketika mengimplementasikan Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah pada sasaran penelitian..

Faktor penghambat tersebut diantaranya buku pelajaran PAI belum sepenuhnya tersedia di sekolah baik swasta atau negeri, guru – guru PAI belum terampil membuat media pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi, kurang didukung sarana pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 seperti laptop dan infokus di kelas serta masih ada guru yang belum mengikuti Bimtek.

Selain itu, faktor penghambat lainnya adalah kurangnya anggaran untuk sosialisasi Kurikulum 2013, banyaknya administrasi guru yang harus disiapkan sementara itu guru memiliki waktu yang terbatas karena harus mengajar 24 jam pelajaran per minggu, masih kurangnya buku penunjang pelajaran PAI, dan kesulitan guru mendapatkan informasi tentang kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil temuan penelitian tersebut dapat ditarik beberapa rekomendasi bahwa Direktorat Pendidikan Agama Islam (PAI) Kementerian agama perlu menguatkan kebijakan dalam upaya memaksimalkan Implementasi kurikulum 2013.

Kebijakan apa saja yang perlu dikuatkan, diantaranya, meningkatkan kualitas ketersediaan pedoman kurikulum 2013, ketersediaan buku pedoman guru, dan buku pelajaran

siswa. Sedangkan dari sisi sekolah terkait pengamalan pendidikan agama Islam, yakni perlu memperbanyak kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan peserta didik agar lebih maksimal lagi dalam melakukan salat fardu, salat jamaah di sekolah, baca quran setiap hari, pengajian di sekolah, mendorong siswa menghafalkan Alquran, mendorong siswa melaksanakan puasa sunah senin kamis. Sedangkan terkait pendidikan karakter kebangsaan, sekolah harus memperbanyak kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan karakter religius, jujur, kreatif dan rasa ingin tahu.

Semangat keagamaan setelah bangsa Indonesia merdeka dari penjajahan, tercermin dalam batang tubuh UUD 1945, dalam alinea ketiga dan keempat. Dan sila pertama falsafah Negara Republik Indonesia (Pancasila), yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Berdasarkan konstitusional terdapat dalam UUD 1945 Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2. Sedangkan berdasarkan operasionalnya terdapat dalam Tap MPR No.IV/MPR/1973 yang diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR 1993 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara yang pada intinya bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam secara langsung masuk dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi.

Landasan perundang-undangan sebagai landasan hukum positif keberadaan PAI pada kurikulum sekolah sangat kuat karena tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab V Pasal 12 ayat 1 point bahwasannya setiap peserta didik dalam setiap satuan pendidikan berhak: mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab I pasal 2 menyebutkan Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.<sup>1</sup>

Peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional, Bab X Pasal 36 ayat 3 bahwasannya kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: (a) peningkatan iman dan taqwa. Dan pasal 37 ayat 1, bahwasannya kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: (a) pendidikan agama. Dengan merujuk beberapa pasal dalam UUSPN No. 20/2003, maka semakin jelaslah bahwa kedudukan PAI pada kurikulum sekolah dari semua jenjang dan jenis sekolah dalam perundang-undangan yang berlaku sangat kuat.<sup>2</sup>

Dalam PP No 19 Thn 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 6 ayat 1 dijelaskan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia; kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian; kelompok

---

<sup>1</sup> Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab I, pasal 2, ayat (1).

<sup>2</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional, Bab X Pasal 36 ayat 3



mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; kelompok mata pelajaran estetika; kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan.<sup>3</sup>

Jadi pendidikan agama islam adalah ikhtiar manusia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama si anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama. Oleh karena itu masalah akhlak atau budi pekerti merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang harus diutamakan dalam pendidikan agama islam untuk ditanamkan atau diajarkan kepada anak didik.

Dengan melihat arti pendidikan islam dan ruang lingkupnya itu, jelaslah bahwa dengan pendidikan islam kita berusaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik (berakhlakul karimah) berdasarkan pada ajaran agama islam. Pendidikan islam sangat penting sebab dengan pendidikan islam, orang tua atau guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak diarahkan kepada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama yang sesuai dengan ajaran agama islam.

Pendidikan agama islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya. Sebagaimana menurut pendapat Zakiyah Drajat bahwa: “Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan yang dilaluinya sejak sejak kecil”.

Oleh karena itu dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pendidikan agama islam di sekolah memegang peranan yang sangat

---

<sup>3</sup> Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 6 ayat 1

penting. Oleh karena itu pendidikan agama islam di Indonesia dimaksudkan ke dalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua anak didik mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Dari pembahasan diatas peneliti memilih SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 di kerenangan dalam penyampaian suatu kurikulum pembelajaran menggunakan metode atau pendekatan yang tepat tujuan dari kurikulum bisa tercapai. Seperti halnya pendidikan yang diselenggarakan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang, mengembangkan kurikulum PAI yang tertulis pada buku tata tertib yang salah satu pasal membahas tentang kegiatan PHBN dan PHBI (misalnya lomba – lomba antar kelas atau antar peserta didik, sholat dzuhur berjamaah, pembiasaan bersuci atau thaharah, berinfaq dan bersedekah), untuk dijadikan sebagai pedoman pembelajaran dalam mengembangkan karakter siswa yang cerdas terampil berdasarkan iman dan taqwa. Supaya siswa dapat menjadi seorang peserta didik yang berakhlakul karimah dan dengan diselipkan kurikulum PAI ini peserta didik membiasakan melaksanakan ajaran- ajaran Agama pada kesehariannya. Kurikulum PAI yang ada di SD Hj. Isriati ini menyeimbangkan antara pendidikan agamis

---

<sup>4</sup> Zakiyyah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 124.

dan akademik. Pendidikan seperti ini yang dibutuhkan oleh masyarakat, pendidikan yang religius, inovatif, dan edukatif.<sup>5</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Perencanaan Kurikulum PAI di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang ?
2. Bagaimana Implementasi Kurikulum PAI di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang ?
3. Bagaimana Evaluasi Kurikulum PAI di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
  - a. Mengetahui proses perencanaan manajemen kurikulum PAI di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 .
  - b. Mengetahui implementasi manajemen kurikulum PAI di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1.
  - c. Mengetahui evaluasi manajemen kurikulum PAI di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1.
2. Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, sebagai berikut:
  - a. Secara Teoritis

---

<sup>5</sup> Yayasan Pusat Kajian dan Pengembangan Islam Masjid Raya Baiturrahman Jawa Tengah, Buku Tata Tertib: Kehidupan Sosial dan Akademik bagi Siswa – Siswi SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang, (Semarang: SD Hj Baiturrahman 1 Semarang, 2015), hlm. 4.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu karya ilmiah yang dapat menambah keilmuan dalam dunia pendidikan khususnya dalam manajemen kurikulum PAI.

b. Secara Praktis

1) Bagi Kepala Madrasah

Bagi Kepala Madrasah, hasil pengkajian ini dapat menambah wawasan Kepala sekolah dalam melaksanakan implementasi manajemen kurikulum PAI sehingga pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah dapat berlangsung dengan baik.

2) Bagi Peneliti

Untuk menambah cakrawala berfikir dan memperluas pengetahuan serta mendapat pengalaman praktis selama proses penelitian.

3) Bagi Pendidik

Melalui kajian ini, dapat memotivasi pendidik guna meningkatkan kompetensi sebagai pendidik. Hasil kajian ini, dapat menambah pengetahuan bagi pendidik tentang manajemen kurikulum PAI serta pentingnya peningkatan dan pengembangan bagi pendidik.

4) Bagi Akademik

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo. Dan harapan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai manajemen kurikulum PAI dalam meningkatkan kualitas pendidik secara lebih mendalam.

5) Bagi Pembaca

penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana dan khazanah keilmuan tentang penerapan sistem informasi akademik.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

Kajian teori ini akan dibahas perihal atau teori yang yang berhubungan dengan manajemen penilaian kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pendidik, adapun yang menjadi landasan penelitian yaitu :

#### **1. Kurikulum PAI**

##### **a. Pengertian Kurikulum**

Kata Kurikulum memiliki banyak arti yang berbeda tergantung dari posisi seseorang dalam system pendidikan . Sebagai contoh, seorang pembuat kurikulum akan melihatnya sebagai suatu rencana untuk pengalaman kurikulum di sekolah ( yang ideal), seorang guru akan melihatnya sebagai pemerintah atau orang yang biasanya berada di luar ruang kelas yang mengatakan padanya untk mengajar (mempraktekkan), seorang siswa akan melihatnya sebagai apa yang harus saya pelajari untuk lulus sekolah atau madrasah (kenyataan) dan orang tua melihatnya sebagai apa yang sebenarnya telah dipelajari oleh anak saya di sekolah (prestasi). Pihak lain mungkin akan melihatnya sebagai buku atau materi untk guru dan siswa.

Istilah kurikulum di gunakan pertama kali pada olahraga pada zaman Yunani kuno yang berasal dari kata *curir* dan *curer*, yang artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang atlit. Pada waktu itu, orang

mengistilahkan dengan tempat berpacu atau tempat berlari dari mulai *start* sampai *finish*.<sup>6</sup>

Menurut B. Ragan, beliau mengemukakan bahwa “Kurikulum adalah semua pengalaman anak dibawah tanggung jawab sekolah”. Menurut Soedijarto, “Kurikulum adalah segala pengalaman dan kegiatan belajar yang direncanakan dan diorganisir untuk diatasi oleh siswa atau mahasiswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan bagi suatu lembaga pendidikan”.

Selain itu kurikulum dalam pandangan modern juga berarti pada methodology. Misalnya Hilda Taba dalam bukunya *Curriculum Development*, menuliskan “*Curriculum is, a after all, a way of preparing young people participate as productive members of our culture*”. Artinya, kurikulum adalah cara mempersiapkan manusia untuk berpartisipasi sebagai anggota yang produktif dan suatu budaya.<sup>7</sup>

Konsep kurikulum dalam arti luas atau modern tidak hanya mencakup tentang rencana pembelajaran saja. Akan tetapi juga mencakup tentang segala sesuatu yang nyata yang terjadi dalam proses pendidikan di sekolah, baik di dalam ataupun di luar kelas. Maka

---

<sup>6</sup> Harun Asrohah, Anas Amin Alamsyah, *Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya: kopertais IV Press, 2014) hlm.27

<sup>7</sup> Harun Asrohah, Anas Amin Alamsyah, *Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya: kopertais IV Press, 2014) hlm.29

kurikulum bisa diartikan juga sebagai entitas pendidikan yang mengatur tentang kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.<sup>8</sup>

Pengertian-pengertian dan gagasan-gagasan baru tentang kurikulum akan selalu muncul seiring perkembangan zaman. Teori-teori baru akan muncul karena manusia pemikir pendidikan memang tidak akan pernah merasa puas pada satu hakikat saja. Para ahli-ahli baru dalam bidang pendidikan akan muncul dan membawa serta teor-teori baru pendidikan. Secara konseptual kurikulum secara garis besar mempunyai tiga ranah, yaitu: kurikulum sebagai substansi, kurikulum sebagai sistem, dan kurikulum sebagai bidang studi.

*Pertama*, kurikulum sebagai substansi, yaitu kurikulum dipandang sebagai rencana pendidikan di sekolah atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum digambarkan sebagai dokumen tertulis yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar-mengajar, jadwal, dan evaluasi yang telah disepakati dan di setujui bersama oleh para penyusun kurikulum dan pemangku kebijaksanaan dengan masyarakat.

*Kedua*, kurikulum sebagai sistem, yaitu sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem sekolah, sistem pendidikan, dan sistem masyarakat. Hasil dari sistem kurikulum adalah tersusunnya suatu

---

<sup>8</sup>Choirul Anam, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Sidoarjo: Oistoh Digital Press, 2009), hlm. 2



kurikulum. Kurikulum sebagai sistem mempunyai fungsi bagaimana cara memelihara kurikulum agar tetap berjalan dinamis.

*Ketiga*, kurikulum sebagai suatu bidang studi, kurikulum disini berfungsi sebagai suatu disiplin yang dikaji di lembaga pendidikan seperti perguruan tinggi. Tujuan kurikulum sebagai suatu bidang studi adalah untuk mengembangkan ilmu kurikulum dan sistem kurikulum. Mereka yang mendalami bidang kurikulum mempelajari tentang konsep dasar kurikulum, mereka juga melakukan kegiatan penelitian dan percobaan guna menemukan hal-hal baru yang dapat memperkuat dan memperkaya bidang studi kurikulum.<sup>9</sup>

#### b. Pengertian Kurikulum PAI

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 dan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 menetapkan pengertian kurikulum sebagai *“Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatann pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan yang tertentu”*,<sup>10</sup> dengan kata lain Kurikulum adalah seperangkat rencana pengajaran yang digunakan guru sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum dalam pendidikan Islam, dikenal dengan kata *manhaj* yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik bersama

---

<sup>9</sup> Tim Pengembang ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bagian I (Jakarta: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), hlm. 94

<sup>10</sup> UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1, ayat 13

anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka. Sedangkan kurikulum pendidikan (*manhaj al-dirosah*) dalam kamus *Tarbiyah* adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan.

Pengertian kurikulum dalam pandangan modern merupakan program pendidikan yang disediakan oleh sekolah yang tidak hanya sebatas bidang studi dan kegiatan belajarnya saja, akan tetapi meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan pribadi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan sehingga dapat meningkatkan mutu kehidupannya yang pelaksanaannya tidak hanya disekolah tetapi juga di luar sekolah.

Jika diaplikasikan dalam pendidikan Agama Islam, maka kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang digunakan oleh pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan tertinggi pendidikan agama Islam, melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam hal ini proses pendidikan agama Islam bukanlah suatu proses yang dapat dilakukan secara serampangan, tetapi hendaknya mengacu kepada konseptualisasi manusia paripurna (*insan kamil*) yang strateginya telah tersusun secara sistematis dalam kurikulum pendidikan agama Islam.<sup>11</sup>

### c. Tujuan Kurikulum PAI

---

<sup>11</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2012) hlm. 34

Tujuan Pendidikan islam memiliki perbedaan dengan tujuan Pendidikan lain, misalnya tujuan pendidikan menurut paham pragmatisme, yang menitik beratkan pemanfaatan hidup manusia di dunia. Yang menjadi standar ukurannya sangat relatif, yang bergantung pada kebudayaan atau peradaban manusia. Arifin dalam bukunya “Pendidikan Dalam Arus Dinamika Masyarakat” Menyatakan bahwa rumusan tujuan Pendidikan agama islam merealisasikan manusia muslim yang beriman, bertaqwa dan berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada sang khaliknya dengan sikap dan kepribadian bulat menyerahkan diri kepada-Nya dalam segala aspek kehidupannya dalam rangka mencari keridhoanya. Rumusan tujuan Pendidikan islam sangatlah relevan dengan rumusan tujuan Pendidikan nasional, ialah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia yang beriman, bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dan jika dihubungkan dengan filsafat islam, maka kurikulumnya tentu mesti menyatu (integral) dengan ajaran islam itu sendiri. Tujuan kurikulum PAI ialah membentuk anak didik menjadi berahlak mulia dalam hubungannya dengan hakikat penciptaan manusia. Sehubungan dengan kurikulum Pendidikan islam ini, dalam penafsiran luas,

kurikulum berisi materi untuk Pendidikan seumur hidup (long life education).<sup>12</sup>

Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah umum bertujuan “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT. “Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara” (Departemen Agama, 2004: 4). Adapun tujuan pendidikan agama Islam sangat mendukung pendidikan nasional sebagai mana telah diamanatkan oleh Pasal 3 Bab II Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Depdiknas, dalam konteks tujuan pendidikan agama Islam, merumuskan bagai berikut:

1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan, pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan peserta didik yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur,

---

<sup>12</sup> Drs. Armai Arief, M. A., Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik, (Gaya Media Pratama, Jakarta, 2001), hlm. 17

adil, etis, disiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.<sup>13</sup>

#### d. Fungsi Kurikulum PAI

Kurikulum PAI pada hakikatnya adalah merupakan cita-cita, rencana ideal untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai rencana, cita-cita ideal pada hakikatnya bisa terlaksana bisa tidak, atau akan terlaksana seluruhnya, sebagian besar atau sebaliknya hanya sebagian kecil saja. Siapa yang melaksanakan kurikulum PAI ini, tentunya adalah guru PAI. Sebab guru PAI adalah orang yang bertanggung jawab dan langsung pelaksana kurikulum. Dengan kurikulum guru dapat merumuskan pembinaan kurikulum, jadwal pelaksanaan kurikulum dan sebagainya. Guru juga dapat merumuskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada setiap mengajarkan pokok bahasan. Tanpa adanya kurikulum guru tidak akan dapat mengajar dengan baik, sebab tidak ada pedoman untuk menetapkan tujuan, isi/bahan pelajaran, metode sampai kepada evaluasi.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktivitas belajar mengajar. Kurikulum dipandang sebagai program pendidikan yang di rencanakan dan dilaksanakan dalam mencapai tujuan pendidikan. Apabila masyarakat dinamis maka kebutuhan anak didik dinamis pula, sehingga tidak terasing

---

<sup>13</sup> Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Jogjakarta: Teras, 2007), hal 16

dalam masyarakat karena memang masyarakat berubah berdasarkan kebutuhan masyarakat itu sendiri.

Kurikulum PAI berbeda dengan kurikulum yang lain, yang memiliki fungsi atau peranan kurikulum PAI, bahkan kemungkinan ada kurikulum yang tidak memiliki fungsi seperti kurikulum PAI. Karena itu, sudah sepatutnya guru-guru agama sangat memperhatikan dan mengaplikasikan fungsi-fungsi kurikulum PAI ini kedalam pembelajaran PAI.

Fungsi – fungsi Tersebut Sebagai berikut :

#### 1. Fungsi Pengembangan

Kurikulum PAI berupaya mengembangkan dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

#### 2. Fungsi Penyaluran

Kurikulum PAI berfungsi untuk menyalurkan peserta didik yang mempunyai bakat-bakat khusus bidang keagamaan, agar bakat-bakat tersebut berkembang secara wajar dan optimal, bahkan diharapkan bakat-bakat tersebut dapat dikembangkan lebih jauh sehingga menjadi hobby yang akan mendatangkan manfaat kepada dirinya dan banyak orang.

#### 3. Fungsi Perbaikan

Yaitu berfungsi untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, kelemahan peserta didik terhadap keyakinan, pemahaman, dan

pengamalan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari, terutama dari segi keyakinan (akidah) dan ibadah.

#### 4. Fungsi Pencegahan

Kurikulum PAI berfungsi untuk menangkal hal-hal negative baik yang berasal dari lingkungan tempat tinggalnya, maupun dari budaya luar yang dapat membahayakan dirinya sehingga menghambat perkembangannya menjadi manusia Indonesia seutuhnya.

#### 5. Fungsi Penyesuaian

Yaitu kurikulum PAI berupaya menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun sosial dan pelan-pelan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran islam.

#### 6. Sumber Nilai

Kurikulum PAI merupakan sumber dan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.<sup>14</sup>

#### d. Dasar Kurikulum PAI

Penting sekali untuk mengetahui yang menjadi dasar pengembangan kurikulum PAI selain itu, dasar ini juga yang melatar

---

<sup>14</sup> Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*, (Banjarماسin, 2009), hlm. 42-43.

belakangi pentingnya kurikulum PAI tersebut dikembangkan pada dunia pendidikan di Indonesia. Dasar pengembangan kurikulum PAI adalah:

- 1) Agama merupakan hak asasi manusia.
- 2) Dasar Negara kita Pancasila sila Pertama “Ketuhanan yang Maha Esa”
- 3) Undang-undang Dasar 1945 Pasal 29 Ayat 1 dan 2 tentang hak dan kebebasan menjalankan agama.<sup>15</sup>
- 4) Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3.

Sedangkan menurut Dr. Armai Arief, M. A. dasar-dasar kurikulum PAI antara lain adalah:

#### 1. Dasar Agama

Kurikulum diharapkan dapat menolong siswa untuk membina iman yang kuat, teguh terhadap ajaran agama, berakhlak mulia dan melengkapinya dengan ilmu yang bermanfaat di dunia dan di akhirat

#### 2. Dasar falsafah

Pendidikan Islam harus berdasarkan wahyu Tuhan dan tuntunan nabi Muhammad SAW serta warisan ulama terdahulu.

#### 3. Dasar psikologis

Kurikulum tersebut harus sejalan dengan ciri perkembangan siswa, tahap kematangan dan semua segi perkembangannya

#### 4. Kurikulum yang diharapkan

---

<sup>15</sup> Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*, (Banjarmasin, 2009), hlm. 40



Kurikulum diharapkan turut serta dalam proses kemasyarakatan terhadap siswa, penyesuaian mereka dengan lingkungannya, pengetahuan dan kemahiran yang ada yang akan menambah produktifitas dan keikut sertaan mereka dalam membina ummat dan bangsa.

Semua dasar yang dikemukakan diatas idealnya dapat “mewarnai” penyusunan kurikulum PAI, agar semua aspek kemanusiaan anak didik dapat berkembang dengan baik, menuju manusia paripurna sebagaimana yang dicita-citakan dalam pendidikan islam.<sup>16</sup>

Tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum sebagai penjabaran dari tujuan kurikulum dalam rangka mencapai tujuan nasional adalah membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengamalan pesertadidik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya.

#### e. Ruang Lingkup Kurikulum PAI

Sebagai sebuah sistem, kurikulum terdiri dari beberapa komponen yang saling terkait dan terintegrasi. Terkait dengan komponen-komponen tersebut Ralph W. Tayler menyajikannya dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang mendasar :

##### 1. *What educational purpose should the school seek to attain?*

---

<sup>16</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Ciputat Pres, Jakarta Selatan, 2002), hlm. 34-35

2. *What educational experiences can be provide that are likely to attain these purpose?*
3. *How can these educational experiences be effectively organized?*
4. *How can we determine wheter these purpose are being attained?*

Pertanyaan pertama pada hakikatnya sebagai landasan penentuan arah dan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran (*al-ahdaf al-Ta'limiyah*), Pertanyaan kedua berkenaan dengan materi pembelajaran yang akan diberikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan (*al-muhtawa*), pertanyaan ketiga adalah bagaimana strategi atau metode yang digunakan untuk menyampaikan materi yang telah dikembangkan (*turuqutadris wawasailihi*), dan pertanyaan keempat berkenaan dengan evaluasi atau penilaian (*al-taqwim*), terkait pertimbangan dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan.

Kurikulum PAI mencakup usaha untuk mewujudkan keharmonisan, keserasian, kesesuaian, dan keseimbangan antara :

- 1) Hubungan manusia dan Sang Pencipta (Allah SWT) Sejauh mana kita sebagai hamba Allah SWT. telah melaksanakan segala kewajiban yang diperintahkan-Nya? Dan setaat kita telah mematuhi segala dalam islam dalam kehidupan sehari-hari? Banyak sekali ayat Al-Qur'an maupun hadits Nabi yang menegaskan kewajiban seorang hamba dengan sang Khalik yaitu Allah SWT.
- 2) Hubungan manusia dengan manusia. Apakah kita seorang muslim yang menjadikan orang lain merasa tentram berapa didekat kita? Sejauh mana hak-hak orang lain telah kita tunaikan? Jangan sampai kita merugikan apalagi mendholimi atau menganiaya hak-hak orang lain.

- 3) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alam kita sebagai khilafah di bumi, tentu mempunyai tugas dan tanggung jawab mengelola dan melestarikan alam dan memakmurkan bumi jangan sampai alam dan makhluk lain terpedaya dan terusik karena keberadaan kita yang akibatnya akan kembali ke manusia itu sendiri.
- 4) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri (berakhlak dengan diri sendiri) Penghargaan orang lain terhadap diri kita, sangat tergantung kepada sejauh mana kita menghargai atau dengan kata lain berakhlak kepada diri sendiri.

Keempat hubungan tersebut diatas, tercakup dalam kurikulum PAI yang tersusun dalam beberapa mata pelajaran, yaitu:

- 1) Mata pelajaran akidah akhlak,
- 2) Mata pelajaran ibadah syariah (fiqh),
- 3) Mata pelajaran Al-Qur'an hadits
- 4) Mata pelajaran sejarah dan kebudayaan islam (SKI), dan
- 5) Mata pelajaran bahasa arab

Mata-mata pelajaran tersebut yang merupakan *scope* atau ruang lingkup kurikulum PAI yang disajikan pada sekolah-sekolah yang bercirikan agama islam atau madrasah, sementara ruang lingkup kurikulum PAI pada sekolah-sekolah umum adalah mata pelajaran pendidikan agama islam yang bentuk kurikulumnya *Broad Field* atau *in one system*.

Ruang lingkup kurikulum PAI dilembaga pondok-pondok pesantren tentu lebih banyak lagi mata pelajaran, umumnya kurikulum PAI pada pondok pesantren terdiri dari mata pelajaran yang terpisah-

pisah (*separated subject curriculum*), seperti: tauhid, tajwid, fiqih, ushul fiqih, ilmu hadits, tarikh, dan lain-lain.<sup>17</sup>

Ada beberapa karakteristik kurikulum pendidikan Agama Islam diantaranya; memiliki sistem pengajaran dan materi yang selaras dengan fitrah manusia; harus mewujudkan tujuan pendidikan Agama Islam; harus realistis dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam; harus memperhatikan aspek pendidikan perilaku yang bersifat aktivitas langsung.<sup>18</sup>

Terakhir untuk mengukur sejauh mana ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dilakukan Evaluasi baik melalui Formatif maupun sumatif. Ada beberapa karakteristik kurikulum Pendidikan Agama Islam diantaranya memiliki sistem pengajaran dan materi yang selaras dengan fitrah manusia, harus mewujudkan tujuan Pendidikan Agama Islam, harus realistis dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam, harus memperhatikan aspek Pendidikan perilaku yang bersifat aktivitas langsung.<sup>19</sup>

#### f. Komponen-Komponen Kurikulum

Komponen adalah bagian yang integral dan fungsional yang tidak terpisahkan dari suatu sistem kurikulum karena komponen itu sendiri mempunyai peranan dalam pembentukan sistem kurikulum.

---

<sup>17</sup> Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*, (Banjarmasin, 2009), hlm. 41-42.

<sup>18</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 34.

<sup>19</sup> H. Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 238.

Sebagai sebuah sistem, kurikulum mempunyai komponen-komponen. Seperti halnya dalam sistem manapun, kurikulum harus mempunyai komponen lengkap dan fungsional baru bisa dikatakan baik. Sebaliknya kurikulum tidak dikatakan baik apabila didalamnya terdapat komponen yang tidak lengkap sekarang dipandang kurikulum yang tidak sempurna.<sup>20</sup>

Kurikulum sebagai suatu sistem memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yakni tujuan, materi, metode, media, evaluasi. Komponen-komponen tersebut baik secara sendiri maupun bersama menjadi dasar utama dalam upaya mengembangkan sistem pembelajaran. Ada beberapa pendapat yang menegaskan mengenai komponen kurikulum. Ralph W. Tyler menyatakan ada empat komponen kurikulum yaitu tujuan, materi, organisasi dan evaluasi. Senada dengan pendapat tersebut adalah Hilda Taba menulis bahwa komponen-komponen kurikulum itu antara lain tujuan, materi pelajaran, metode dan organisasi serta evaluasi. Komponen-komponen kurikulum saling berhubungan. Setiap komponen bertalian erat dengan komponen lainnya. Tujuan menentukan bahan apa yang dipelajari, bagaimana proses belajarnya dan apa yang harus dinilai. Demikian pula penilaian dapat mempengaruhi komponen lainnya.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2006hal.130

<sup>21</sup> Lias Hasibun, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada, 2010. hal. 37

Komponen-komponen kurikulum pada prinsipnya terdiri dari empat macam komponen yaitu: tujuan, materi, metode dan evaluasi.

### 1. Komponen Tujuan

Komponen tujuan adalah komponen kurikulum yang menjadi target atau sasaran yang mesti dicapai dari melaksanakan suatu kurikulum. komponen ini sangat penting, karena melalui tujuan, materi proses dan evaluasi dapat dikendalikan untuk kepentingan mencapai tujuan kurikulum dimaksud. Tujuan kurikulum dapat dispesifikasikan ke dalam tujuan pembelajaran umum yaitu berupa tujuan yang dicapai untuk satu semester. Sedangkan tujuan pembelajaran khusus yang menjadi target setiap kali tatap muka. Dalam konteks kurikulum berbasis kompetensi tujuan pembelajaran umum disebut dengan istilah standar kompetensi dan tujuan pembelajaran khusus disebut dengan istilah kompetensi dasar.

Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2007 dikemukakan bahwa tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan berikut.

- a. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- b. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

c. Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Tujuan pendidikan institusional tersebut kemudian dijabarkan lagi ke dalam tujuan kurikuler; yaitu tujuan pendidikan yang ingin dicapai dari setiap mata pelajaran yang dikembangkan di setiap sekolah atau satuan pendidikan.

## 2. Komponen Isi/Materi

Komponen materi adalah komponen yang didesain untuk mencapai komponen tujuan. Yang dimaksud dengan komponen materi adalah bahan-bahan kajian yang terdiri dari ilmu pengetahuan, nilai, pengalaman dan keterampilan yang dikembangkan ke dalam proses pembelajaran guna mencapai komponen tujuan.<sup>22</sup>

Siswa belajar dalam bentuk interaksi dengan lingkungannya, lingkungan orang-orang, alat-alat, dan ide-ide. Tugas utama seorang guru adalah menciptakan lingkungan tersebut, untuk mendorong siswa melakukan interaksi yang produktif dan memberikan dirancang dalam suatu rencana mengajar. Materi pembelajaran disusun secara logis dan sistematis, dalam bentuk:

a. *Teori*; seperangkat konstruk atau konsep, definisi atau preposisi yang saling berhubungan, yang menyajikan pendapat sistematis tentang gejala dengan menspesifikasi hubungan-hubungan antara variabel-variabel dengan maksud menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut.

---

<sup>22</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010. Hal. 102

- b. *Konsep*; suatu abstraksi yang dibentuk oleh organisasi dari kekhususan-kekhususan, merupakan definisi singkat dari sekelompok fakta atau gejala.
- c. *Generalisasi*; kesimpulan umum berdasarkan hal-hal yang khusus, bersumber dari analisis, pendapat atau pembuktian dalam penelitian.
- d. *Prinsip*; yaitu ide utama, pola skema yang ada dalam materi yang mengembangkan hubungan antara beberapa konsep.
- e. *Prosedur*; yaitu seri langkah-langkah yang berurutan dalam materi pelajaran yang harus dilakukan peserta didik.
- f. *Fakta*; sejumlah informasi khusus dalam materi yang dianggap penting, terdiri dari terminologi, orang dan tempat serta kejadian.
- g. *Istilah*, kata-kata perbendaharaan yang baru dan khusus yang diperkenalkan dalam materi.
- h. *Contoh/ilustrasi*, yaitu hal atau tindakan atau proses yang bertujuan untuk memperjelas suatu uraian atau pendapat.
- i. *Definisi*; yaitu penjelasan tentang makna atau pengertian tentang suatu hal/kata dalam garis besarnya.
- j. *Preposisi*, yaitu cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.

Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program masing-masing bidang studi tersebut. Bidang-bidang studi tersebut disesuaikan dengan jenis, jenjang maupun jalur pendidikan yang ada. Kriteria yang dapat membantu pada perancangan kurikulum dalam menentukan isi kurikulum. Kriteria itu antara lain:



- a. Isi kurikulum harus sesuai, tepat dan bermakna bagi perkembangan siswa.
  - b. Isi kurikulum harus mencerminkan kenyataan sosial.
  - c. Isi kurikulum harus mengandung pengetahuan ilmiah yang tahan uji
  - d. Isi kurikulum mengandung bahan pelajaran yang jelas
  - e. Isi kurikulum dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.
3. Komponen Metode

Strategi dan metode merupakan komponen ketiga dalam pengembangan kurikulum. Komponen ini merupakan komponen yang memiliki peran sangat penting, sebab berhubungan dengan implementasi kurikulum. Strategi merujuk pada pendekatan dan metode serta peralatan mengajar yang digunakan dalam pengajaran. Tetapi pada hakikatnya strategi pengajaran tidak hanya terbatas pada hal itu saja. Pembicaraan strategi pengajaran tergambar dari cara yang ditempuh dalam melaksanakan pengajaran, mengadakan penilaian, pelaksanaan bimbingan dan mengatur kegiatan, baik yang secara umum berlaku maupun yang bersifat khusus dalam pengajaran.

Strategi pelaksanaan kurikulum berhubungan dengan bagaimana kurikulum itu dilaksanakan disekolah. Kurikulum merupakan rencana, ide, harapan, yang harus diwujudkan secara nyata disekolah, sehingga mampu mampu mengantarkan anak didik mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yang baik tidak akan mencapai hasil yang maksimal, jika pelaksanaannya menghasilkan sesuatu yang baik bagi anak didik.

Komponen strategi pelaksanaan kurikulum meliputi pengajaran, penilaian, bimbingan dan penyuluhan dan pengaturan kegiatan sekolah.<sup>23</sup>

Strategi meliputi rencana, metoda dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya / kekuatan dalam pembelajaran. Upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, dinamakan metode.

Telah disampaikan di atas bahwa dilihat dari filsafat dan teori pendidikan yang melandasi pengembangan kurikulum terdapat perbedaan dalam menentukan tujuan dan materi pembelajaran, hal ini tentunya memiliki konsekuensi pula terhadap penentuan strategi pembelajaran yang hendak dikembangkan. Apabila yang menjadi tujuan dalam pembelajaran adalah penguasaan informasi-intelektual, sebagaimana yang banyak dikembangkan oleh kalangan pendukung filsafat klasik dalam rangka pewarisan budaya ataupun keabadian, maka strategi pembelajaran yang dikembangkan akan lebih berpusat kepada guru. Guru merupakan tokoh sentral di dalam proses pembelajaran dan dipandang sebagai pusat informasi dan pengetahuan. Sedangkan peserta didik hanya dianggap sebagai obyek yang secara pasif menerima sejumlah informasi dari guru. Metode dan teknik pembelajaran yang digunakan pada umumnya bersifat penyajian (ekspositori) secara massal,

---

<sup>23</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum; Konsep Implementasi, Evaluasi dan Inovasi*. Yogyakarta: Teras. 2009. Hal. 79-80

seperti ceramah atau seminar. Selain itu, pembelajaran cenderung lebih bersifat tekstual.

Strategi pembelajaran yang berorientasi pada guru tersebut mendapat reaksi dari kalangan progresivisme. Menurut kalangan progresivisme, yang seharusnya aktif dalam suatu proses pembelajaran adalah peserta didik itu sendiri. Peserta didik secara aktif menentukan materi dan tujuan belajarnya sesuai dengan minat dan kebutuhannya, sekaligus menentukan bagaimana cara-cara yang paling sesuai untuk memperoleh materi dan mencapai tujuan belajarnya. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mendapat dukungan dari kalangan rekonstruktivisme yang menekankan pentingnya proses pembelajaran melalui dinamika kelompok.

Pembelajaran cenderung bersifat kontekstual, metode dan teknik pembelajaran yang digunakan tidak lagi dalam bentuk penyajian dari guru tetapi lebih bersifat individual, langsung, dan memanfaatkan proses dinamika kelompok (kooperatif), seperti : pembelajaran moduler, obeservasi, simulasi atau role playing, diskusi, dan sejenisnya. Selanjutnya, dengan munculnya pembelajaran berbasis teknologi yang menekankan pentingnya penguasaan kompetensi membawa implikasi tersendiri dalam penentuan strategi pembelajaran. Meski masih bersifat penguasaan materi atau kompetensi seperti dalam pendekatan klasik, tetapi dalam pembelajaran teknologis masih dimungkinkan bagi peserta didik untuk belajar secara individual.

Dalam pembelajaran teknologis dimungkinkan peserta didik untuk belajar tanpa tatap muka langsung dengan guru, seperti melalui internet atau media elektronik lainnya. Peran guru dalam pembelajaran teknologis lebih cenderung sebagai *director of learning*, yang berupaya mengarahkan dan mengatur peserta didik untuk melakukan perbuatan-perbuatan belajar sesuai dengan apa yang telah didesain sebelumnya. Berdasarkan uraian di atas, ternyata banyak kemungkinan untuk menentukan strategi pembelajaran dan setiap strategi pembelajaran memiliki kelemahan dan keunggulannya tersendiri.

#### 4. Komponen Evaluasi

Komponen evaluasi adalah komponen kurikulum yang dapat diperbandingkan seperti halnya penjaga gawang dalam permainan sepak bola, memfungsikan evaluasi berarti melakukan seleksi terhadap siapa yang berhak untuk diluluskan dan siapa yang belum berhak diluluskan, karena itu siswa yang dapat mencapai targetlah yang berhak untuk diluluskan, sedangkan siswa yang tidak mencapai target (prilaku yang diharapkan) tidak berhak untuk diluluskan. Dilihat dari fungsi dan urgeni evaluasi yang demikian, Dari sudut komponen evaluasi misalnya, berapa banyak guru yang mengerjakan suatu mata pelajaran yang sesuai dengan latar belakang pendidikan guru dan ditunjang pula oleh media dan sarana belajar yang memadai serta murid yang normal.<sup>24</sup>

Komponen evaluasi sangat penting artinya bagi pelaksanaan kurikulum. Hasil evaluasi dapat memberi petunjuk, apakah sasaran yang

---

<sup>24</sup> Oemar amalik, *Kurikulum Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hal. 28

ingin dituju dapat dicapai atau tidak. Di samping itu, evaluasi juga berguna untuk menilai, apakah proses kurikulum berjalan secara optimal atau tidak. Dengan demikian, dapat diperoleh petunjuk tentang pelaksanaan kurikulum tersebut. Berdasarkan petunjuk yang diperoleh dapat dilakukan perbaikan-perbaikan. Evaluasi kurikulum sepatutnya dilakukan secara terus menerus. Untuk itu perlu terlebih dahulu ditetapkan secara jelas apa yang akan dievaluasi, dengan menggunakan acuan dan tolok ukur yang jelas pula. Sehubungan dengan rancang bangun kurikulum ini, evaluasi dilakukan untuk mencapai dua sasaran utama, yaitu; *pertama*, evaluasi terhadap hasil atau produk kurikulum; *kedua*, evaluasi terhadap proses kurikulum.

Evaluasi kurikulum dimaksudkan menilai suatu kurikulum sebagai program pendidikan untuk menentukan efisiensi, efektivitas, relevansi, dan produktivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan. Efisiensi berkenaan dengan penggunaan waktu, tenaga, sarana dan sumber-sumber lainnya secara optimal. Efektivitas berkenaan dengan pemilihan atau penggunaan cara atau jalan utama yang paling tepat dalam mencapai suatu tujuan. Relevansi berkenaan dengan kesesuaian suatu program dan pelaksanaannya dengan tuntutan dan kebutuhan baik dari kepentingan masyarakat maupun peserta didik. Produktivitas berkenaan dengan optimalnya hasil yang dicapai dari suatu program.

##### 5. Keterkaitan Antara Komponen Satu Dengan yang Lainnya

Komponen tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang diharapkan. Dalam skala makro rumusan tujuan kurikulum erat kaitannya dengan filsafat atau sistem nilai yang dianut masyarakat. Bahkan

rumusan tujuan menggambarkan suatu masyarakat yang dicita-citakan. Isi kurikulum merupakan komponen yang berhubungan dengan pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa. Isi kurikulum itu menyangkut semua aspek baik yang berhubungan dengan pengetahuan atau materi pelajaran yang biasanya tergambarkan pada isi setiap mata pelajaran yang diberikan maupun aktivitas dan kegiatan siswa. Baik materi maupun aktivitas itu seluruhnya diarahkan untuk mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>25</sup>

Strategi berkaitan dengan upaya yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan. Strategi yang ditetapkan dapat berupa strategi yang menempatkan siswa sebagai pusat dari setiap kegiatan, ataupun sebaliknya. Strategi yang berpusat kepada siswa biasa dinamakan *teacher centered*. Strategi yang bagaimana yang dapat digunakan sangat tergantung kepada tujuan dan materi kurikulum.

Evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan. Dalam konteks kurikulum evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, atau evaluasi digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang diterapkan.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Muhammad Joko Susilo, *Dasar-Dasar dan Proses Pembelajaran*, hal. 77

<sup>26</sup> Muhammad Joko Susilo, *Dasar-Dasar dan Proses Pembelajaran*, hal. 77

## 2. Manajemen Kurikulum

### a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Istilah “manajemen” yang digunakan ini berasal dari istilah bahasa Inggris “*management*”. Manajemen mengandung arti sebagai proses kerja secara sistematis dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>27</sup>

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses.<sup>28</sup>

Sedangkan menurut istilah, beberapa para ahli juga mendefinisikan pengertian manajemen :

- 1) Peter P. Schorderbek dalam bukunya *Management* mendefinisikan manajemen sebagai berikut, “*Management is also tasks, activities, and functions. Irrespective of the labels attached to managing, the elements of planning, organizing, directing, and controlling are essential*”. Manajemen adalah tugas aktifis dan fungsi, terlepas dari aturan yang mengikat untuk mengatur unsur-unsur pada perencanaan,

---

<sup>27</sup> Fatah Syukur, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*, (Semarang :PT Pustaka Putra, 2012), hlm. 18.

<sup>28</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2008), hlm. 14.

pengorganisasian, Pelaksanaan dan evaluasi adalah hal-hal yang sangat penting.<sup>29</sup>

- 2) Menurut Sondang P. Siagaan yang dikemukakan oleh Abdul Manab, Manajemen adalah kemampuan dan ketrampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain. Komponen utama yang berinteraksi langsung dengan berbagai komponen lainnya, seperti peserta pelatihan, kurikulum, metode, media, waktu dan proses pembelajaran, lingkungan dan lain sebagainya adalah pelatihan atau asilitator yang memiliki kompetensi, baik dari sisi substansi maupun metodologi pelatihan.<sup>30</sup>
- 3) Hasan Basri dan H. A Rusdiana mengemukakan bahwa manajemen berarti mengurus, mengantar, melaksanakan, mengelola. Dan dfinisi manajemen sebagai kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.<sup>31</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto, manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Peter, P. Schorbek, *Management*, Harcourt Broce Javano Vich, San Diego. 1988, hlm. 8

<sup>30</sup> Abdul Manab, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2015), hlm. 4.

<sup>31</sup> Hasan Basri & A. Rusdina, *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 27-28.

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008) hal 131.



Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa manajemen kurikulum pendidikan islam adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran dalam mengelola sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan diselesaikan anak didik untuk memperoleh ijazah dengan nuansa yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran islam sebagaimana yang tercantm dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis serta dalam pemikiran para ulama dalam praktik sejarah umat islam.

#### b. Fungsi Manajemen Kurikulum

Sebagai fungsi manajemen membutuhkan kemampuan untuk menata masalah yang beraneka ragam dan rumit serta pekerjaan khusus menjadi kesatuan yang bergerak rapi, teratur, dan mulus. Lingkungan manajemen yang semakin dinamis menuntut peranan kepemimpinan yang menerapkan fungsi manajemen secara berkesinambungan tidak akan ada pekerjaan yang dapat diselesaikan dengan sempurna tanpa kerja sama tim yang membutuhkan yang arif dan terampil.<sup>33</sup>

Dalam manajemen dimaksud fungsi adalah tugas-tugas tertentu yang harus dilaksanakan sendiri. Setiap pakar memiliki kunci fungsi manajemen sendiri. Pada umumnya fungsi-fungsi yang dilaksanakan dalam sebuah organisasi atau lembaga meliputi :

##### 1. Perencanaan (*Planning*)

Menurut Engkoswarso yang dikutip oleh Engkosworo dan Aan komariah, perencanaan adalah suatu kegiatan untuk menetapkan aktivitas yang berhubungan dengan jawaban pertanyaan 5W 1H. Hal ini 5W 1 H dapat diartikan: *What* (apa), jenis kegiatannya apa?, *When* (kapan), waktu

---

<sup>33</sup> Fatah Syukur, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*, (Semarang :PT Pustaka Putra, 2012), hlm. 18.

pelaksanaannya kapan, *Where* (di mana), tempat pelaksanaannya di mana, *Who* (siapa) pelaksana dan sasaran kegiatannya siapa, *Why* (mengapa), alasan atau analisis semua unsur kegiatan dan, *How* (bagaimana), cara pelaksanaan kegiatannya bagaimana, agar sesuai dengan rencana.<sup>34</sup>

Berkaitan dengan perencanaan ini, Allah memberikan arahan bahwa setiap orang yang beriman dan bertakwa hendaknya memerhatikan hari esok. Hal ini dapat dipahami dari firman Allah SWT, dalam Surah Al-Hasr (59) sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memerhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasr: 18)*<sup>35</sup>.

Proses perencanaan disekolah harus dilaksanakan secara kolaboratif, artinya dengan mengikutserta personel sekolah dalam semua tahap perencanaan ini. Pengikutsertaan ini menimbulkan perasaan ikut memiliki yang dapat memberikan dorongan kepada guru dan personel sekolah lain untuk berusaha agar rencana tersebut berhasil. Lingkup perencanaan meliputi semua komponen administrasi pendidikan seperti yang telah disebutkan dimuka, yaitu perencanaan kurikulum, kesiswaan,

---

<sup>34</sup> Engkoswara, Aan Komariyah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabata, 2011), hlm, 132.

<sup>35</sup> Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 40-41

keuangan, sarana dan prasarana, kepegawaian, layanan khusus, hubungan masyarakat, proses belajar mengajar (fasilitasnya), dan ketatausahaan sekolah.<sup>36</sup>

Menurut Oemar Hamalik, “perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan”.<sup>37</sup> “Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa”.<sup>38</sup>

Berikut ruang lingkup perencanaan kurikulum yang perlu diperhatikan

- a) Pengertian perencanaan kurikulum
- b) Perumusan tujuan kurikulum
- c) Landasan perencanaan kurikulum
- d) Perumusan isi kurikulum
- e) Model-model perencanaan atau desain kurikulum.<sup>39</sup>

Perencanaan kurikulum mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut:

---

<sup>36</sup> Rugaiyah, atiek Sismiati, *Profesi Kependidikan*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011), hlm 31.

<sup>37</sup> Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 152.

<sup>38</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 21.

<sup>39</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 21-30.

- a) Sebagai pedoman yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta, tindakan yang perlu dilakukan, biaya, sarana, serta sistem kontrol atau evaluasi
- b) Penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi
- c) Motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan.<sup>40</sup>

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh yaitu analisis kebutuhan, merumuskan tujuan, menentukan desain kurikulum, dan membuat rencana induk (*master plan*), pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>41</sup> Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai alat penggerak kegiatan di sekolah dalam rangka mencapai tujuan lembaga pendidikan. Arti penting perencanaan adalah memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan, sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin.

Jadi perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa.

## 2. Pelaksanaan (*Actuating*)

---

<sup>40</sup> Muhammad Busro dan Siskandar, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. 33.

<sup>41</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 128.

Menurut George R. Terry yang di kutip oleh Muhaimin, bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi dan sasaran anggota-anggota organisasi tersebut, karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.

Dalam pelaksanaan *actuating* ini, manajer berperan penting dalam menggerakkan seluruh civitas akademik di sekolah/madrasah agar mampu melaksanakan tugas, peran, dan tanggung jawabnya dengan baik dan disertai dengan motivasi yang tinggi. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus mampu membangkitkan semangat kerja para guru dan staf untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah/madrasah.

وَهُوَ الَّذِي يَتَوَفَّاكُم بِاللَّيْلِ وَيَعْلَمُ مَا جَرَحْتُم بِالنَّهَارِ ثُمَّ يَبْعَثُكُمْ فِيهِ لِيُقْضَىٰ أَجَلٌ مُّسَمًّى ثُمَّ إِلَيْهِ مَرْجِعُكُمْ ثُمَّ يُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

*Dan Dialah yang menidurkankamu di malam hari dan Dia mengetahui apa yang kamu kerjakan di siang hari, kemudian Dia membangunkan kamu pada siang hari untuk disempurnakan umut (mu) yang telah ditentukan, kemudian kepada Allah-Lah kamu kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang dahulu kamu kerjakan. (QS. Al-An'am:60)<sup>42</sup>*

Tahap ini bertujuan untuk melaksanakan *blueprint* yang telah disusun dalam perencanaan dengan menggunakan sejumlah teknik dan sumber daya yang ada dan telah ditentukan pada tahap perencanaan

---

<sup>42</sup> Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 48-49

sebelumnya.<sup>43</sup> Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas.

a. Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah

Pada tingkat sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum. Tanggung jawab kepala sekolah adalah sebagai pemimpin, sebagai administrator, penyusun rencana tahunan, pembinaan organisasi sekolah, koordinator dalam pelaksanaan kurikulum, kegiatan memimpin rapat kurikuler, sistem komunikasi dan pembinaan kurikulum.

b. Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas

Pembagian tugas guru harus diatur secara administrasi untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum di lingkungan kelas.<sup>44</sup> Jadi dalam pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, guru mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan pelaksanaan kurikulum.

---

<sup>43</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 103.

<sup>44</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 105-106.

Sebagai bentuk pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, guru harus menyiapkan rencana pembelajaran yang lebih spesifik, terperinci dan memuat operasional pembelajaran.<sup>45</sup>

Dalam tahap pelaksanaan, langkah-langkah yang harus di tempuh antara lain yaitu: penyusunan rencana dan program pembelajaran (silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/ RPP), penjabaran materi (kedalaman dan keluasan), penentuan strategi dan metode pembelajaran, penyediaan sumber alat, dan sarana pembelajaran, penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar, dan setting lingkungan pembelajaran.<sup>46</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan kurikulum mempunyai pengaruh besar dalam pembelajaran di kelas. Karena tanpa adanya suatu rencana pembelajaran yang matang maka kegiatan belajar mengajar tidak berjalan efektif.

Manajemen pelaksanaan kurikulum berkenaan dengan semua perilaku yang berkaitan dengan semua tugas yang memungkinkan terlaksananya kurikulum. Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah dan pada tingkatan kelas yang berperan adalah guru. Walaupun dibedakan antara

---

<sup>45</sup> Wachyu Sundayana, *Telaah Kurikulum & Perencanaan Pembelajaran: Panduan bagi Calon Guru dan Guru dalam Merancang Pembelajaran yang Sistematis*, (Jakarta: Erlangga, 2017), hlm. 31.

<sup>46</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 125-128.

tugas kepala sekolah dan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan tingkat dalam pelaksanaan manajemen, yaitu tingkat kelas dan tingkat sekolah, namun antara kedua tingkat dalam pelaksanaan manajemen kurikulum tersebut senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggung jawab melaksanakan proses manajemen kurikulum.<sup>47</sup>

### 3. Mengevaluasi (*Evaluating*)

Fungsi ini merupakan alat untuk menilai berhasil atau tidaknya sebuah tujuan yang telah direncanakan. Kalau *controlling* itu menilai sebuah proses, maka *evaluating* adalah menilai hasil. Apakah hasil yang telah di peroleh sama dengan rencana yang telah ditetapkan atau belum. Di sinilah evaluasi bekerja, ada evaluasi awal, ada evaluasi pertengahan dan ada evaluasi akhir.<sup>48</sup>

Pengendalian adalah proses memonitor, membandingkan, dan mengoreksi kinerja pekerjaan. Evaluasi adalah kegiatan menilai yang terjadi dalam kegiatan organisasi baik secara kuantitatif (mengukur) maupun kualitatif (evaluasi). Hopkins dan Antes mengemukakan evaluasi adalah pemeriksaan secara terus-menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi siswa, guru, program pendidikan, dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan ketepatan keputusan tentang gambaran siswa dan efektivitas program.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 20

<sup>48</sup> Fatah Syukur, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*, (Semarang :PT Pustaka Putra, 2012), hlm 21.

<sup>49</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 23.



Menurut Gronlund “evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran”.<sup>50</sup>

Berikut adalah model evaluasi kurikulum:

a) *Measurement*

Evaluasi pada dasarnya adalah pengukuran perilaku siswa untuk mengungkapkan perbedaan individual maupun kelompok. Hasil evaluasi digunakan untuk seleksi siswa, bimbingan pendidikan, dan perbandingan efektivitas antara dua atau lebih program/metode pendidikan.

b) *Congruence*

Evaluasi merupakan pemeriksaan kesesuaian (*congruence*) antara tujuan pendidikan dan hasil belajar yang dicapai, untuk melihat sejauh mana perubahan hasil pendidikan telah terjadi. Hasil evaluasi diperlukan dalam rangka penyempurnaan program, bimbingan pendidikan, dan pemberian informasi kepada pihak-pihak di luar pendidikan.

c) *Illumination*

Evaluasi pada dasarnya merupakan studi mengenai pelaksanaan program, pengaruh faktor lingkungan, kebaikan-kebaikan dan kelemahan program serta pengaruh program terhadap perkembangan hasil belajar. Evaluasi lebih didasarkan pada pertimbangan yang hasilnya diperlukan untuk penyempurnaan program.

---

<sup>50</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 93.

d) *Educational system evaluation*

Evaluasi pada dasarnya adalah perbandingan antara *performance* setiap dimensi program dan kriteria, yang akan berakhir dengan suatu deskripsi dan *judgement*. Hasil evaluasi diperlukan untuk penyempurnaan program dan penyimpulan hasil program secara keseluruhan.<sup>51</sup>

e) CIPP

Model evaluasi CIPP terdiri dari evaluasi konteks, masukan, proses dan produk (*Context, Input, Process and Product*) sebagai salah satu model evaluasi yang terfokus pada pengambilan keputusan.<sup>52</sup> Model CIPP dianggap sebagai model yang komprehensif, karena model evaluasi CIPP memandang evaluasi sebagai proses berkelanjutan. Model ini menetapkan tujuan, metode dan saling kaitan antara tiap-tiap evaluasi dan pengambilan keputusan dalam konteks perubahan untuk meningkatkan efektivitas kurikulum melalui beberapa tipe keputusan kurikulum.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 114-117.

<sup>52</sup> Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah: Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 54.

<sup>53</sup> Mohamad Ansyar, *Kurikulum hakikat, fondasi, desain & pengembangan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015), hlm. 486.

Dalam evaluasi kurikulum ada beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu:

a) Evaluasi masukan (Input)

Evaluasi masukan melibatkan supervisor, konsultan dan ahli mata pelajaran yang dapat merumuskan pemecahan masalah. Pemecahan masalah ini harus dilihat dalam hubungannya dengan hambatan (misalnya penerimaan pemecahan masalah tersebut oleh guru dan siswa), kecakapan kerja (pelaksanaan pemecahan masalah dalam kelas atau sekolah), kemampuan (sejauh mana usaha pemecahan masalah tersebut, dan biaya ekonomi (kaitannya antara biaya pemecahan masalah dengan hasil yang diharapkan).

Jadi, evaluasi masukan menuju ke arah pengembangan berbagai strategi dan prosedur, yang dalam pembuatan keputusannya sangat dibutuhkan informasi yang akurat.

b) Evaluasi proses

Evaluasi proses adalah sistem pengolahan informasi dalam upaya membuat keputusan yang berkenaan dengan ekspansi, kontraksi, modifikasi, dan klarifikasi strategi pemecahan atau pemecahan masalah.

c) Evaluasi produk

Evaluasi produk berkenaan dengan pengukuran terhadap hasil-hasil program kaitannya dengan tercapainya tujuan. Berbagai variabel yang diuji bergantung pada tujuan, perubahan sikap, perbaikan kemampuan dan perbaikan tingkat kehadiran.

Evaluasi yang saksama meliputi semua komponen evaluasi tersebut. Namun, sering kali keadaan yang tidak memungkinkan, tidak semua komponen mendapat perhatian sepenuhnya. Adiministrasi program harus pandai memilih aspek yang paling penting agar mendapat perhatian intensif. Berdasarkan evaluasi tersebut, akan diperoleh data dan informasi yang cukup valid serta dapat dipercaya dalam upaya pembuatan keputusan dan program perbaikan.<sup>54</sup>

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui adanya kelemahan-kelemahan pada tahap pelaksanaan kurikulum.

Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum berjalan dengan efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen

---

<sup>54</sup> Dinn wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 150-151.

kurikulum. Ada beberapa fungsi dari manajemen kurikulum di antaranya sebagai berikut:

1. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
2. Meningkatkan keadilan (*equality*) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.
3. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
4. Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang professional, efektif, dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
5. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, ketidaksesuaian antara desain dengan implementasi dapat dihindarkan. Disamping itu, guru maupun siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang

efektif dan efisien karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.

6. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu pengembangan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara professional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dengan kebutuhan pembangunan daerah setempat.<sup>55</sup>

### c. Tujuan Manajemen Kurikulum

Untuk memahami tujuan pendidikan John Dewey (1916) membandingkan antara hasil pendidikan dan tujuan pendidikan. selanjutnya Dewey memberikan gambarnya tentang angin yang berhembus di padang pasir yang menyebabkan pasir berpindah dari tempatnya. inilah yang disebut hasil. Pasir berpindah karena hembusan angin sebagai hasil karena menunjukkan efek, bukan tujuan. Sedangkan hakekat tujuan pendidikan dapat di lihat dari gambaran sekelompok lebah yang membangun sarang, menghisap sari madu dan memproduksi madu. Aktivitas lebah ini menunjukkan kegiatan bertahap, kegiatan satu mempersiapkan kegiatan berikutnya. ketika lebah membangun sarang, ratu lebah bertelur yang di simpan di sarang lebah, kemudian telur di jaga dalam temperature tertentu. Setelah menetas, lebah muda di beri makan sampai tumbuh besar dan cukup kekuatan untuk mengumpulkan sari madu.

---

<sup>55</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Seri II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada : 2009). Hlm. 5

Tujuan selalu berkaitan dengan hasil, tetapi tujuan lebih merupakan kegiatan yang mengandung proses. Tujuan menampilkan aktivitas yang teratur dan pada akhirnya tujuan akan berdampak pada hasil.<sup>56</sup>

Karakteristik tujuan pendidikan yang baik menurut Dewey (1916)

1. Tujuan pendidikan harus berupa kegiatan dan kebutuhan intrinsik.
2. Tujuan pendidikan harus bias di capai, untuk itu tujuan harus bersifat fleksibel, dan mengandung pengalaman belajar.
3. Tujuan pendidikan harus merepresentasikan kegiatan.<sup>57</sup>

Rumusan tujuan harus meliputi:

1. Proses mental
2. Produk, bahan yang berkaitan dengan itu.
3. Tujuan yang kompleks harus dispesifikkan sehingga lebih jelas bentuk kelakuan yang di harapkan.
4. Tujuan harus di nyatakan dalam bentuk kelakuan yang di harapkan dari kegiatan belajar itu.
5. Tujuan yang sering bersifat "development" yaitu tidak dapat di capai sekaligus akan tetapi harus di kembangkan secara kontinyu.
6. Tujuan hendaknya realistik atau dapat dicapai siswa pada tingkat dan usia tertentu.

---

<sup>56</sup> Hanun Asrohah dan Anas Amin Alamansyah, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2010), hal. 124.

<sup>57</sup> Hanun Asrohah dan Anas Amin Alamansyah, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2010), hal. 125

7. Tujuan harus meliputi segala aspek perkembangan anak yang menjadi tanggung jawab sekolah atau madrasah yang biasanya meliputi aspek kognitif,afektif,serta keterampilan psikomotorik.<sup>58</sup>

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

Kajian pustaka adalah mendiskripsikan hubungan antara masalah yang diteliti dengan sumber-sumber kepustakaan yang relevan dan benar-benar terfokus dengan tema yang dibahas sebagai dasar penelitian.

Pada penelitian ini penulis menggali informasi dan melakukan penelusuran buku dan tulisan ilmiah lainnya yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini untuk dijadikan sebagai sumber, acuan dalam penelitian ini. Acuan ini meliputi :

1. Skripsi yang berjudul “Manajenen Kurikulum PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas V SD Hj Isriati Baiturrahman 2 Tahun Ajaran 2015/2016” disusun oleh Felga Taufiq Noor (123311016). Adapun skripsi ini membahas tentang Manajemen Kurikulum PAI. Adapun ruang lingkup yang dibahas yaitu mendeskripsika secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara maupun dokumentasi. Deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan yang berkaitan dengan penanaman

---

<sup>58</sup> S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 47-48.



nilai-nilai pembentukan karakter melalui manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SD Hj Isriati Baiturrahman 2 Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah data kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.

2. Skripsi yang berjudul “Manajemen Kurikulum Islam Terpadu di SDIT Al-Firdaus Gubug Grobogan” yang disusun oleh Muhammad Nur Edy Doso Atmojo (123311032) adapun Skripsi ini membahas tentang manajemen kurikulum Islam Terpadu di SD IT Al-Firdaus Gubug Grobogan. Kajian dalam skripsi ini dilator belakang oleh pentingnya pendidikan anak sejak usia dini untuk menghasilkan peserta didik yang taat beribadah sesuai dengan ajaran agama Islam, dan mampu menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Perencanaan kurikulum Islam Terpadu di SD IT Al-Firdaus Gubug, (2) Pelaksanaan kurikulum Islam Terpadu di SD IT AlFirdaus Gubug, (3) Evaluasi kurikulum Islam Terpadu di SD IT AlFirdaus Gubug. Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui

observasi, wawancara, dan dokumen. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan cara reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Dalam perencanaan kurikulum Islam Terpadu di SD IT Al-Firdaus Gubug pihak sekolah memilih program pengembangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat. (2) Dalam pelaksanaan kurikulum Islam Terpadu di SD IT Al-Firdaus Gubug dilakukan dengan dua metode pertama memasukkan nilai-nilai keislaman pada setiap kegiatan belajar mengajar dengan pengetahuan umum sesuai dengan ketentuan yang ada, kedua kegiatan pengembangan melalui program sekolah dan pengembangan muatan lokal. (3) Dalam evaluasi kurikulum Islam Terpadu di SD IT Al-Firdaus Gubug dilakukan dengan cara mengadakan rapat koordinasi pada setiap akhir pekan yang didalamnya membahas masalah selama satu minggu yang sudah dilalui dan evaluasi yang akan diberikan selama satu minggu yang akan datang

3. Skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Sekolah Dasar Al-Hamidi” disusun oleh Komariyah Indarawati (D03205042). Adapun skripsi ini membahas tentang implementasi kurikulum pendidikan agama Islam berbasis pesantren di Sekolah Dasar Al-Ahmadi Surabaya yang telah menjadi satu fenomena dalam dunia pendidikan sehingga diusia pendiriannya yang masih baru dapat menarik animo masyarakat untuk memaskkan putra-putrinya bersekolah di Sekolah Dasar Al-Ahmadi Surabaya.

Dasar penelitian dalam skripsi ini terdiri dari tiga rumusan masalah yaitu konsep kurikulum pendidikan agama Islam berbasis pesantren, implementasi serta kendala dan pendukung dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis pesantren di Sekolah Dasar Al-Ahmadi Surabaya. Penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu kegiatan penelitian yang bersifat menggambarkan atau mendeskriptifkan suatu kejadian atau peristiwa, kejadian atau peristiwa disini adalah gambaran tentang implementasi kurikulum pendidikan agama Islam berbasis pesantren di Sekolah Dasar Al-Ahmadi Surabaya. Sumber data dari skripsi ini terdiri dari pertama, sumber kepustakaan yaitu buku-buku yang digunakan sebagai landasan teori diantaranya tentang kurikulum pendidikan agama Islam dan kurikulum pendidikan Islam di Pesantren. kedua, sumber lapangan yaitu Sekolah Dasar Al-Ahmadi Surabaya dengan key informan kepala sekolah ibu Mirnawati Ladongga, M.Pd dan Bpk. Asharis, M.Ag selaku guru bidang kurikulum serta para guru pengajar dan siswa. Dalam memperoleh data, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumenasi. Setelah data diperoleh, penulis menganalisa dengan teknik reduksi data, sajian data (display) dan verifikasi atau simpulan, selain itu guna mengecek keabsahan data yang diperoleh, penulis mengadakan rencana uji kevaliditana data dengan menggunakan teknik triangulasi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Al-Ahmadi Surabaya telah menerapkan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis pesantren, hal ini dapat dilihat dari bentuk konsep, implementasi serta kendala

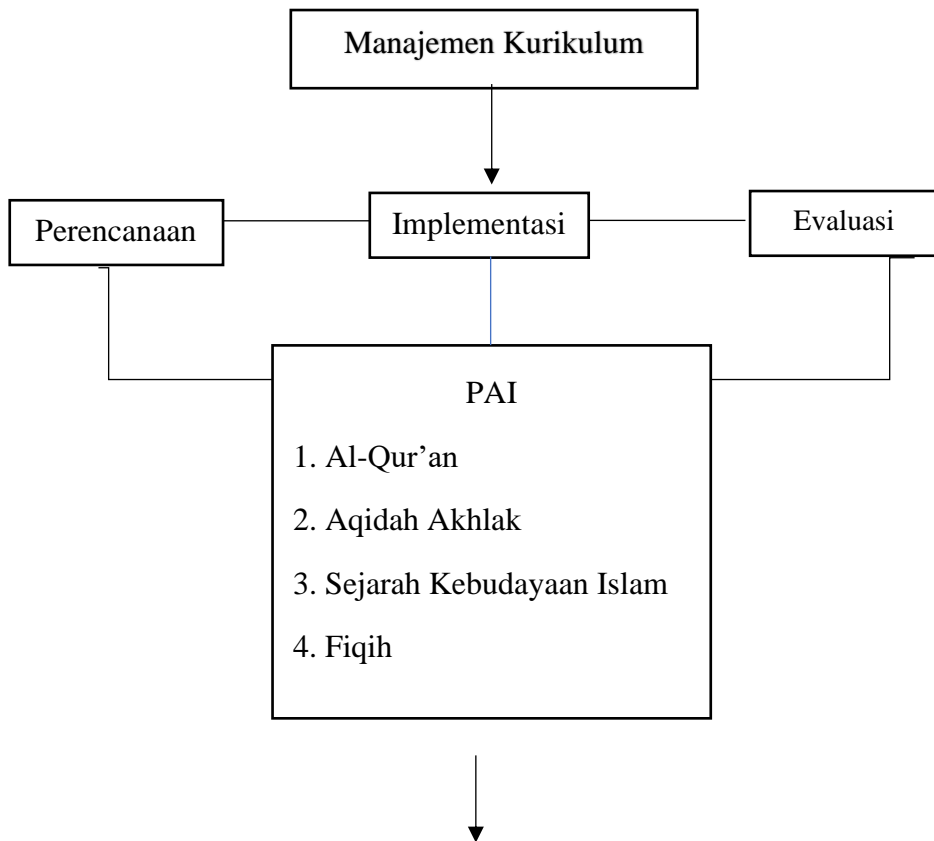
dan pendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis pesantren.

### **C. KERANGKA BERFIKIR**

Dalam Penelitian ini, kerangka berfikir penelitian diawali dengan fenomena yang sering terjadi di sekolah dari berbagai tingkatan. Fokus pada penelitian adalah Implementasi Manajemen Kurikulum PAI yang terdiri permasalahan guru kurang menguasai karakteristik peserta didik, guru kurang menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, guru kurang dalam pengembangan Kurikulum, guru kurang penilaian dan evaluasi. Di SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang selalu meningkatkan kualitas pendidiknya, sehingga dapat melahirkan lulusan yang bermutu sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat maupun siswa itu sendiri. Keberhasilan kepala sekolah, dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidik di SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang di pengaruhi oleh kompetensi guru dalam mengimplementasikan pendidikan agama islam.

Menurut Oemar Hamalik, mengatakan bahwa implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Pengembangan program mencakup program pembelajaran, program bimbingan dan konseling atau remedial. Pelaksanaan pembelajaran meliputi proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik. Sementara evaluasi adalah proses penilaian yang dilakukan sepanjang pelaksanaan kurikulum.

Salah satu bentuk implementasi kurikulum adalah pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada program pembelajaran yang disusun oleh guru, diantaranya dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Komponen RPP harus mencakup perencanaan seluruh kegiatan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.



## Tujuan PAI

1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan, pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan peserta didik yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, disiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Jenis Pendekatan dan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>59</sup>

Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data serta menghasilkan kesimpulan yang ada di lapangan sehubungan dengan implementasi Manajemen Kurikulum PAI di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi yang akurat dan mengetahui Implementasi Manajemen Kurikulum PAI di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang.

#### **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini bertempat di SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang, yang beralamat di Jl. Pandarnaran No 126, Pekunden Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang 50249, Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai 1 Oktober 2019 sampai dengan 30 Oktober 2019. Peneliti juga bisa sewaktu-waktu kembali kelapangan apabila masih ada data-data yang kurang untuk menjawab masalah-masalah dalam penelitian.

---

<sup>59</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 6

### **3. Sumber Data**

Sumber data yaitu subyek darimana data dapat diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam yaitu :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data penelitian kepada pengumpul data. Data primer diperoleh oleh peneliti dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi secara langsung terkait informasi Manajemen Pemasaran Pendidikan. Data ini harus dicari melalui narasumber (responden) yaitu orang yang peneliti jadikan sebagai objek penelitian atau orang yang peneliti jadikan sarana mendapat informasi atau data. Data tersebut dapat diperoleh dari kepala sekolah, waka Kurikulum, peserta didik baru, dan bagian tata usaha terkait profil di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder biasanya terwujud dari data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.<sup>60</sup>

### **4. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah apa-apa yang akan diteliti dalam sebuah kegiatan penelitian untuk menghindari permasalahan yang terlalu luas. Dalam sebuah penelitian harus ada fokus yang dijadikan kajian dalam penelitian, karena permasalahan yang ada bersifat kompleks dan tidak

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 137.



mungkin diteliti secara bersamaan. Seringkali permasalahan melibatkan begitu banyak variabel dan faktor, sehingga berada di luar jangkauan kemampuan seorang peneliti. Selain itu penelitian yang menyangkut permasalahan yang terlalu luas tidak akan dapat memberikan kesimpulan yang bermakna dalam.<sup>61</sup> Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada Implementasi Manajemen Kutikulum PAI yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka kpeneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>62</sup> Dalam mengumpulkan atau memperoleh data, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

### a. Metode Observasi

Observasi (observasi) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun non partisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi non partisipatif

---

<sup>61</sup> Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 12.

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.. 224.

(*non participatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.<sup>63</sup>

Salah satu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden diamati tidak terlalu besar. Dalam pengumpulan data melalui metode observasi maka peneliti melakukan observasi di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang dan ada beberapa hal dalam melaksanakan metode observasi diantaranya mengamati proses pembelajaran PAI dan melihat perilaku siswa dalam pergaulan di sekolah setelah mengikuti Pembelajaran PAI.

b. Metode Interview (wawancara)

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden. Wawancara bermakna pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>64</sup> Wawancara adalah komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 220

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 231.

memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Teknik wawancara yang digunakan penulis yaitu wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>65</sup> Dalam metode wawancara peneliti akan langsung melakukan wawancara di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang dan melakukan wawancara dengan siswa, guru PAI, waka kurikulum sekolah dan kepala sekolah.

#### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>66</sup> Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan beberapa dokumen sebagai sumber data penelitian, meliputi: profil sekolah, struktur organisasi, visi dan misi, tujuan sekolah, keadaan guru, siswa, dan data yang terkait dengan implementasi manajemen kurikulum PAI di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang.

## **6. Uji Keabsahan Data**

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 224

<sup>66</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 221.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Maka penulis menggunakan

metode triangulasi data, yaitu proses penguatan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang menjadi bukti temuan. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Terkait dengan penelitian ini, sumber datanya adalah kepala sekolah dan guru kemudian data yang telah terkumpul dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah terkumpul dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti dalam konteks ini menguji kebenaran data yang diperoleh dari sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda, diantaranya dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 274

Kedua metode ini digunakan untuk mengeksplorasi kata-kata secara faktual untuk mengetahui Manajemen penilaian kinerja guru dengan mengacu kepada teori-teori yang relevan.

## **7. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>68</sup> Dalam teknik analisis data ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif karena ketika peneliti saat berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat dengan membandingkan dengan teori.

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah, maka akan ditempuh tiga langkah utama sebagai berikut:

### *a. Data Reduction (Reduksi Data)*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 89

selanjutnya dan mencari data bila diperlukan.<sup>69</sup> Peneliti akan mengumpulkan data dan merangkumnya sesuai keperluan, yaitu melihat proses implementasi manajemen kurikulum PAI di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 yang dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk kemudian dijadikan rangkuman.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>70</sup> Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti tentang implementasi manajemen kurikulum PAI, baik berupa uraian singkat, bagan maupun grafik, supaya teratur dan mudah dipahami.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 246-247

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 249

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 252

Penarikan kesimpulan disini adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Verifikasi data dimaksudkan untuk menentukan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai implementasi manajemen kurikulum PAI di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 dapat terjawab sesuai dengan data dan permasalahannya.

## BAB IV

### DISKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum

##### 1. Sejarah berdirinya dan perkembangan SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang

SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang *The Global Islamic Elementary School* adalah salah satu sekolah Islam di bawah naungan Yayasan Pusat Kajian dan Pengembangan Islam (YPKPI) Masjid Raya Baiturrahman Jawa Tengah, bertaraf internasional yang berwawasan global, mengedepankan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya Indonesia, serta berlandaskan iman dan taqwa kepada Allah SWT dan berdasarkan Pancasila.

Sekolah ramah anak ini senantiasa ber-JILBAB (jujur, ikhlas, lillahi ta'ala, bekerja keras, amanah, dan bertanggung jawab dalam pengelolaan pendidikan) dan ber-PECI (yaitu pancasilais, *eling lan waspada*, cerdas, dan *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tutwuri handayani*) dalam bersikap. Selain itu SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang juga ber-SAJADAH (yaitu sabar, asih dan sayang, jujur dalam ucapan dan tindakan, asah yaitu mencerdaskan, dakwah yaitu mengembangkan dan menerapkan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari, asuh yaitu secara persuasif memberikan keteladanan kepada anak didik, dan harmonis) dalam memberikan layanan pendidikan.

Secara *de facto* berdiri dan menjalankan operasionalnya pada tanggal 16 Juli 1985. Namun secara *de jure*, ijin operasional



sementara, dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Tengah, Nomor 1179/I03/I.87. baru turun pada 23 Juli 1987. Dan pada tanggal 6 Juni 1991 mendapatkan SK Gubernur KDH Tk. I Jawa Tengah, dengan Nomor : 421.2/Swt/09237/1991. Nama Hj. Isriati, diambil dari nama Almarhumah Hajjah Isriati istri Letjend. (Purn) H. Moenadi, mantan Gubernur Jawa Tengah periode tahun 1966-1974. Karena beliau yang memiliki gagasan untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam di lingkungan Masjid Raya Baiturrahman Semarang.

## 2. Letak Geografis SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang.

SD H. Isriati Baiturrahman terletak di kawasan Simpang Lima, yaitu kawasan pusat Kota Semarang, tepatnya di Jalan Pandanaran 126 Semarang, Kelurahan Pekunden, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang, Propinsi Jawa Tengah. Bangunan sekolah seluas 3.200 meter persegi ini, berdiri megah di atas tanah seluas 11.765 meter persegi, satu kompleks dengan TK Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang dan Masjid Raya Baiturrahman Jawa Tengah, di sebelah barat Lapangan Pancasila Simpang Lima Semarang. Adapun tata letak SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang sebagai berikut :

- 1) Sebelah Selatan : Jl. Pekunden
- 2) Sebelah Utara : Jl. Gajah Mada
- 3) Sebelah Barat : Lapangan Pancasila Simpang Lima
- 4) Sebelah Timur : Jl. Pandanaran

## 3. Tujuan Pendidikan, Visi, Misi, Tujuan, Dan Motto Satuan Pendidikan SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang.

#### A. Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 adalah: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

#### B. Tujuan Pendidikan Dasar

Tujuan pendidikan pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

#### C. Visi

Mewujudkan generasi khairul ummah yang unggul dalam Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni Budaya (IPTEKS), Iman dan Taqwa (IMTAQ) serta *rahmatan lil'alam*.

#### D. Misi

1. Mengaplikasikan teknologi pembelajaran (DIGITALISASI).
2. Membudayakan peningkatan ilmu pengetahuan dan ketrampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS).
3. Membiasakan unsur-unsur seni dalam kehidupan sehari-hari.
4. Melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari hari.

5. Menumbuhkan kreatifitas dan inovatifitas.
6. Menumbuhkan karakter kepekaan sosial, toleransi, dan melindungi lingkungan (*rahmatan lil alamin*).
7. Menerapkan manajemen yang transparan, demokrasis, akuntabel, profesional, dan partisipatif
8. Melaksanakan hubungan dengan lembaga dan masyarakat yang bermartabat, bebas, dan proaktif untuk kepentingan pendidikan.

#### E. Tujuan

Mempersiapkan generasi muslim yang *kaffah*, berahlaqul karimah, cakap dan terampil, sehat jasmani dan rohani, percaya diri dan berguna bagi nusa bangsa dan agama, serta mampu mengamalkan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

#### F. Motto

Datang bersama adalah suatu permulaan. Tetap bersama adalah suatu kemajuan. Bekerja bersama adalah kesuksesan. (*Coming together is beginning, Keeping together is progress, Working together is success*)

#### 4. Sarana dan Prasarana SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang

Adapaun fasilitas yang ada di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang antara lain sebagai berikut :

- 1) Ruang Guru
- 2) Ruang Kepala Sekolah
- 3) Ruang Tata Usaha/Karyawan
- 4) Ruang BK
- 5) Ruang UKS

- 6) Lapangan Olahraga
- 7) Ruang Perpustakaan
- 8) Ruang Koperasi
- 9) Laboratorium Komputer
- 10) Laboratorium IPA
- 11) Gudang
- 12) Masjid
- 13) Kamar Mandi Siswa
- 14) Kamar Mandi Guru

## **B. Diskripsi Data**

Kurikulum pembelajaran yang digunakan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang adalah Kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merujuk kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kedudukan sentral di dalam seluruh proses Pendidikan. Tujuan Kurikulum PAI di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang dalam proses pembelajaran adalah untuk menyimpan dan mewariskan nilai-nilai islami yang diperoleh dari Al-Qur'an, Hadist, maupun kebudayaan Islam. Pentingnya Kurikulum PAI dalam Pendidikan maka dibutuhkan pula analisis terhadap manajemen Kurikulum PAI yang tepat agar tujuan diadakannya Kurikulum PAI dapat terealisasi. Manajemen kurikulum meliputi perencanaan kurikulum, implementasi kurikulum dan evaluasi kurikulum. Dengan itu, peneliti mengadakan penelitian manajemen kurikulum di SD Hj.

Isriati Baiturrahman 1 Semarang dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Manajemen Kurikulum PAI di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang adalah sebagai berikut:

## 1. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

### a. Analisis Kebutuhan.

Kurikulum PAI merupakan unsur pendidikan yang memiliki posisi dan fungsi strategis dalam proses pengembangan potensi peserta didik. Diperlukan sebuah proses pengelolaan atau manajemen kurikulum PAI yang perlu disiapkan, evaluasi dan pertanggungjawaban dari masing-masing guru.

Pada tingkat sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum. Tanggung jawab kepala sekolah adalah sebagai pemimpin, sebagai administrator, penyusun rencana tahunan, pembinaan organisasi sekolah, koordinator dalam pelaksanaan kurikulum, kegiatan memimpin rapat kurikuler, sistem komunikasi dan pembinaan kurikulum.

“Kurikulum PAI biasanya direncanakan saat raker sekolah dimana waktu itu libur semester tahun ajaran baru. Jadi kepala sekolah dan tim pelaksana kurikulum (Wakil Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, Guru PAI, Guru ngaji) mengadakan rapat kerja di sekolah selama tiga hari mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan di tahun ajaran baru. Dalam rakernya yang dibahas yaitu tentang

agenda kegiatan satu semester atau satu tahun pelajaran, silabus, RPP, sarana dan prasarana yang perlu disiapkan, evaluasi dan pertanggungjawaban dari masing-masing guru.<sup>72</sup>

Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan waka kurikulum terkait perencanaan kurikulum sebagai berikut:

“Untuk perencanaan kurikulum secara umum dilaksanakan di awal tahun, biasanya di awal tahun ajaran itu ada rapat tahunan. Rapat tahunan ini merupakan awal mula dari pelaksanaan seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah setiap tahunnya. Rapat tahunan dilaksanakan setiap menjelang awal tahun ajaran baru atau setiap akhir tahun ajaran dan merencanakan program dalam jangka satu tahun ke depan. Untuk guru sendiri diberi kebebasan untuk merencanakan dan mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Jadi, guru PAI harus mempersiapkan perangkat pembelajaran baik itu RPP, Silabus, dan

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Bp. Fadli Zaka S.Pd.I selaku guru PAI. Tgl. 8 Maret 2020

lain-lainnya yang mendukung proses pembelajaran berlangsung.<sup>73</sup>

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa perencanaan kurikulum PAI dilaksanakan melalui rapat tahunan yang dilaksanakan setiap menjelang awal tahun ajaran baru. Rapat tahunan ini dilaksanakan untuk merumuskan program-program sekolah dalam jangka satu tahun ke depan. Perencanaan kurikulum PAI bagi guru dilaksanakan dengan mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran yang terkait dengan materi pembelajaran. Guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan dan menyesuaikan materi ajarnya sesuai dengan kebutuhan belajarnya.

#### b. Perumusan Tujuan

Dalam merencanakan suatu pembelajaran PAI ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan oleh guru agama. Perencanaan tersebut tentunya tidak boleh menyimpang dan tetap mengacu pada standar pendidikan nasional, harus disesuaikan dengan tujuan yang ada baik lembaga maupun tujuan pembelajaran itu sendiri. Selain itu perencanaan harus disesuaikan dengan kondisi dan

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Bp.Ahmad Soleh S.Pd.I selaku Waka Kurikulum . Tgl.4 Maret 2020

kebutuhan siswa sekarang ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah:

“Kalau perencanaan sudah jelas, kita tinggal sesuaikan dengan tujuan sekolah dan mata pelajaran itu sendiri. apalagi tuntutan zaman sekarang ini, kebutuhan siswa untuk benar-benar mengamalkan ajaran agama harus benar-benar diperhatikan. Utamanya masalah akhlak ini seorang guru agama mempunyai tanggung jawab yang besar”.<sup>74</sup>

### c. Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian kurikulum merupakan susunan komponen kurikulum atau design bahan kurikulum yang diorganisasi menjadi mata pelajaran, program, topik yang memiliki tujuan untuk mempermudah siswa memahami dan menguasai kompetensi yang sudah diterapkan, dengan cara merumuskan komunikasi dan hubungan antar struktur, seperti yang disampaikan oleh Waka Kurikulum:

“Dalam upaya mewujudkan kurikulum yang tepat kita merumuskan pola komunikasi antar struktur baik internal maupun eksternal. Pola komunikasi yang dibangun di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang adalah dengan menerapkan keprofesionalan antar

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Bp. Fadli Zaka S.Pd.I selaku guru PAI. Tgl. 8 Maret 2020



guru. Misalnya, guru PAI mengajarkan teori PAI di kelas kemudian untuk praktiknya tidak hanya guru PAI yang mengajarkan kepada siswa tetapi seluruh elemen guru mata pelajaran lainnya juga mengajarkan kepada siswa,”<sup>75</sup>

Di samping itu, metode integrasi yang menjadi ciri khas pendidikan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang juga menjadi salah satu cara untuk mencapai tujuan adanya kurikulum PAI, sebagaimana yang diungkapkan oleh guru agama:

“Selain menambahkan jam pelajaran, metode integrasi juga dilakukan dengan kolaboratif di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang yaitu dengan menghubungkan mata pelajaran agama dengan mata pelajaran lainnya, tujuannya agar siswa terbiasa hidup dengan pola pikir dan kebiasaan yang sesuai dengan syari’at Islam,”<sup>76</sup>

#### d. Design Kurikulum

Materi yang diterapkan dalam perencanaan kurikulum PAI di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kurikulum ini

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Bp.Ahmad Soleh S.Pd.I selaku Waka Kurikulum . Tgl.4 Maret 2020

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Bp. Fadli Zaka S.Pd.I selaku guru PAI. Tgl. 8 Maret 2020

diterapkan dengan metode integrasi dan lebih menekankan kepada pengalaman siswa. Standar isi yang digunakan untuk mengembangkan kompetensi siswa dilakukan dengan pengintegrasian materi agama dengan materi lainnya. Selain itu, alokasi waktu untuk mata pelajaran PAI ditambah menjadi 4 jam pelajaran karena dianggap pelajaran PAI itu penting dan tidak hanya sebatas penyampaian materi dan memberikan kesempatan guru untuk lebih mengeksplor kemampuan siswa, sebagaimana yang disampaikan oleh Guru PAI:

“SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang itu punya program memang berbeda, dalam waktu 4 jam pelajaran kita bagi dua, yang pertama diberikan materi yang sesuai dengan pelajaran dan yang kedua di berikan praktik dan pembiasaan- pembiasaan. Dalam pembelajaran PAI SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang menggunakan buku terbitan Erlangga”.<sup>77</sup>

## 2. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

### a. Penjabaran Materi

Sebagai bentuk pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, guru harus menyiapkan rencana pembelajaran yang lebih spesifik, terperinci dan memuat operasional pembelajaran.

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Bp. Ahmad Soleh selaku waka kurikulum pada Tanggal 4 Maret 2020

Dalam tahap pelaksanaan, langkah-langkah yang harus di tempuh antara lain yaitu: penyusunan rencana dan program pembelajaran (Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP), penjabaran materi (kedalaman dan keluasan), penentuan strategi dan metode pembelajaran, penyediaan sumber alat, dan sarana pembelajaran, penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar, dan setting lingkungan pembelajaran.

b. Penentuan Strategi dan Metode Pembelajaran

“Dalam proses persiapan untuk pejabaran materi guru terlebih dahulu diharuskan membuat prota, promes dan rpp. Proses pembuatan rpp tidak dilaksanakan setiap hari akan tetapi bisa dilaksanakan dalam satu semester satu kali atau proses pembuatan RPP bersifat insendetil guru itu sendiri”.<sup>78</sup>

Pembagian tugas guru harus diatur secara administrasi untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum di lingkungan kelas. Jadi dalam pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, guru mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan pelaksanaan kurikulum.

“Dalam penentuan strategi penentuan kelas untuk pembelajaran guru PAI diberikan wewenang untuk berembuk dalam waktu satu semester. Metode ini

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Bp. Fadli Zaka S.Pd.I selaku guru PAI. Tgl. 8 Maret 2020

ditujukan agar guru dapat menentukan kelas yang akan diajar, karena setiap siswa mampu memiliki karakter yang berbeda dan tidak semua guru mampu menguasai karakter masing-masing. Metode yang digunakan ini mempermudah pembelajaran PAI<sup>79</sup>.

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis laksanakan, Setiap Guru memiliki masing-masing kemampuan dalam menyampaikan materi PAI. Dalam penguasaan materi guru diharuskan untuk mampu mengimplementasikan dari hasil silabus dan RPP, hal seperti ditujukan agar guru benar-benar mampu menyampaikan materi yang diajarkan dan sesuai dengan jadwal materi pembelajaran yang diberikan.

#### c. Penyediaan Sumber Alat dan Sarana

##### Pembelajaran

Suatu pandangan yang keliru jika sumber belajar berarti di luar apa yang dimiliki guru, atau siswa. Guru merupakan sumber belajar yang utama, yaitu dengan segala kemampuan, wawasan keilmuan, keterampilan dan pengetahuan yang luas, maka segala informasi pembelajaran dapat diperoleh dari guru tersebut. Siswa, siswa memiliki sejumlah variasi aktivitas belajar, pengalaman belajar, pengetahuan dan keterampilan, maka dalam konteks tertentu apa yang terdapat pada diri siswa

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Bp. Fadli Zaka S.Pd.I mewakili kepala sekolah. Tgl. 8 Maret 2020

dapat dijadikan sebagai sumber belajar dalam mempelajari suatu pengalaman-pengalaman belajar yang baru.

“Sebelum proses belajar dan mengajar di mulai guru diharuskan juga untuk menentukan atau memilih media yang akan digunakan. Penggunaan media diharapkan mampu menunjang proses belajar mengajar dan mampu membantu siswa agar lebih mudah untuk memahami pembelajaran yg sedang berlangsung.”<sup>80</sup>

### 3. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

#### a. Masukan Evaluasi

Evaluasi kurikulum dapat mencakup keseluruhan kurikulum atau masing-masing komponen kurikulum seperti tujuan, isi, atau metode pembelajaran yang ada dalam kurikulum tersebut. Evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data untuk bahan penentuan keputusan mengenai kurikulum apakah akan direvisi atau diganti. Evaluasi yang dilaksanakan di SD Hj. Isriati Baturrahman 1 Semarang terkait dengan penilaian kurikulum PAI dan penilaian pembentukan karakter siswa dengan cara:

“Subjek evaluasi berarti personal yang melakukan kegiatan evaluasi. Dan yang menjadi subjek evaluasi tergantung individu tersebut, seperti mampu

menganalisa dan menginterpretasikan hasil evaluasi. Misalnya, subjek evaluasi prestasi belajar adalah guru, subjek tes kemampuan bakat, minat dan yang lainnya yang telah dipersiapkan, subjek tes kepribadian adalah Psikologi atau individu lain yang telah dipersiapkan secara khusus.”<sup>81</sup>

Selain membagi fokus terhadap subjek evaluasi, peneliti juga mengamati strategi evaluasi kurikulum PAI dimana berlangsungnya komunikasi antar struktur yang baik agar mempermudah pihak sekolah untuk memantau siswa dalam proses KBM di kelas.

“Strategi evaluasi kurikulum di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang diserahkan oleh masing-masing guru dan kemudian di laporkan pada waka kurikulum, jika ada kendala dalam proses evaluasi maka akan di laporkan dan dibahas dalam rapat Bersama dengan para guru dan kepala sekolah, setiap permasalahan akan diselesaikan dalam rapat tersebut.”<sup>82</sup>

#### b. Proses Evaluasi Kurikulum PAI

Pelaksanakan evaluasi Terdapat dua jenjang waktu di dalam melaksanakan evaluasi kurikulum. Pertama,

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Bp. Fadli Zaka S.Pd.I selaku guru PAI. Tgl. 8 Maret 2020

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Bp. Ahmad Soleh selaku waka kurikulum pada Tanggal 4 Maret 2020

evaluasi *formatif*, yaitu evaluasi yang diselenggarakan sepanjang pelaksanaan kurikulum itu berlangsung. Ini bertujuan guna menganalisa permasalahan sedini mungkin, sehingga dapat secepatnya dilakukan perbaikan-perbaikan. Kedua, evaluasi *sumatif*, proses evaluasi ini biasanya dilakukan pada akhir semester, puncak tahun ajaran atau mungkin dilaksanakan lima tahun sekali. Ini berfungsi dalam menilai efektivitas sebuah kurikulum dengan menganalisa seluruh data yang terkumpul selama proses pelaksanaan kurikulum maupun akhir implementasi kurikulum.

Selain melakukan evaluasi terhadap subjek evaluasi, pihak sekolah juga mengevaluasi kurikulum yang digunakan dengan membandingkan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat evaluasi seperti PTS (Penilaian Tengah Semester), PAS (Penilaian Akhir Semester), Ulangan Harian, dan Hafalan Mengaji karena setiap kelas memiliki target hafalan yg sudah ditentukan dari sekolah.

#### c. Produk Evaluasi Kurikulum PAI

Proses evaluasi dilakukan dengan menggunakan pengukuran efektivitas, efisiensi serta relevansi sebuah proses pelaksanaan kurikulum. Tujuannya adalah untuk mengetahui ketepatan metode serta proses yang diimplementasikan dalam suatu kurikulum tersebut. Sementara dalam komponen produk evaluasi kurikulum

bertujuan menilai hasil-hasil nyata baik dari siswa maupun guru seperti; silabus, satuan pelajaran, serta alat-alat pelajaran. Dan juga termasuk di dalamnya hasil-hasil test dari siswa, maupun hasil karya siswa.

Hasil evaluasi yang dilakukan adalah penerapan kurikulum PAI dengan metode integrasi dan penambahan jumlah waktu untuk pelajaran PAI dan aktualisasinya cukup efektif karena karakter siswa SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang juga mulai terbentuk karena pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan oleh pihak sekolah.

“Anak yang kurang berminat untuk masuk kelas tahfid sekarang menginginkan untuk masuk kelas tahfid, anak yang tidak tertib untuk solat berjamaah menjadi rajin solat berjamaah. Hasil dari Produk Evaluasi Kurikulum PAI adalah adanya perubahan sistem pembelajaran yang dulunya kurang diminati siswa menjadi diminati oleh siswa. Orang tua siswa sangat mengapresiasi pembelajaran yang diterapkan oleh pihak sekolah, dan hasil Evaluasi Kurikulum PAI akan diterapkan dalam pembelajaran yang baru.”<sup>83</sup>

Meskipun begitu, ada beberapa kendala dalam penerapan kurikulum PAI di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang yaitu pada evaluasi pembelajaran yang

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Bp. Ahmad Soleh selaku waka kurikulum pada Tanggal 4 Maret 2020



menggunakan penilaian autentik karena penilaian ini dilakukan pada berbagai aspek pembelajaran secara menyeluruh sehingga penilaian terhadap siswa pun belum bisa dilakukan secara terperinci.

“Kendala evaluasi Kurikulum PAI di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang yakni mengevaluasi siswa secara global tidak bisa individu, karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda, dan juga ada satu kelas inklusi siswa yang berkebutuhan khusus, termasuk kendala evaluasi kurikulum PAI yakni kurangnya dukungan dari orang tua siswa.”<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Bp. Ahmad Soleh selaku waka kurikulum pada Tanggal 4 Maret 2020

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengolahan dan interpretasi data pada penelitian yang sudah dilakukan pada manajemen kurikulum PAI di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang, diperoleh:

1. Kurikulum PAI merupakan unsur pendidikan yang memiliki posisi dan fungsi strategis dalam proses pengembangan potensi peserta didik. Perencanaan kurikulum PAI dilakukan saat Rapat Kerja (Raker) yang dibahas oleh Kepala Sekolah dan Tim Pelaksana (Wakil Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI, dan Guru Ngaji) pada setiap awal tahun ajaran baru di rapat tahunan sekolah. Perencanaan kurikulum membahas mengenai agenda satu tahun pembelajaran, RPP, Silabus, Sarana dan Prasarana serta evaluasi dari pembelajaran pada semester sebelumnya. Pengorganisasian kurikulum merupakan susunan komponen kurikulum atau design bahan kurikulum yang diorganisasi menjadi mata pelajaran, program, topik yang memiliki tujuan untuk mempermudah siswa memahami dan menguasai kompetensi yang sudah diterapkan. Perencanaan kurikulum diorganisir dengan cara merumuskan komunikasi dan hubungan antar struktur serta menerapkan metode integrasi pada proses

pembelajaran yang disesuaikan dengan standar pendidikan nasional dan visi misi sekolah.

2. Bentuk implementasi kurikulum pada tingkat kelas adalah guru harus menyiapkan rencana pembelajaran yang lebih spesifik, terperinci dan memuat operasional pembelajaran, seperti: penyusunan rencana dan program pembelajaran (Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP), penjabaran materi (kedalaman dan keluasan), penentuan strategi dan metode pembelajaran, penyediaan sumber alat, dan sarana pembelajaran, penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar, dan setting lingkungan pembelajaran. Implementasi kurikulum dalam KBM menerapkan metode integrasi dan lebih menekankan pada pengalaman siswa dengan menambahkan jam pelajaran PAI yang semula 2 jam menjadi 4 jam sehingga mempermudah pembelajaran dan tujuan pendidikan dapat terealisasi. Implementasi kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan seperti menghubungkan pelajaran lainnya dengan agama dan menerapkan ajaran agama Islam dalam keseharian, seperti: sholat berjama'ah, sholat sunnah, berdo'a bersama sebelum dan sesudah pelajaran.
3. Evaluasi kurikulum dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kurikulum yang sedang digunakan. Evaluasi kurikulum dilakukan dalam 2 pembagian waktu, yaitu: *pertama*, evaluasi formatif yang diselenggarakan selama proses kurikulum berlangsung; *kedua*, evaluasi sumatif

yang diselenggarakan pada akhir semester. Hasil evaluasi kurikulum yang digunakan secara keseluruhan adalah metode integrasi yang diterapkan dalam KBM dan penambahan jam pelajaran PAI yang semula 2 jam menjadi 4 jam cukup efektif digunakan untuk membangun karakter siswa agar lebih agamis, hanya saja ada beberapa kekurangan dalam penerapan kurikulum, yaitu: evaluasi pembelajaran yang menggunakan penilaian autentik sehingga penilaian terhadap siswa masih bersifat universal (belum personal).

## **B. SARAN**

Berikut beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini, antara lain :

1. Penelitian hanya dilakukan pada pelaksanaan manajemen kurikulum PAI dalam pembentukan karakter siswa.
2. Penelitian dengan metode wawancara kurang efektif karena kesibukan masing-masing narasumber.
3. Memaksimalkan penelitian dengan metode observasi agar data yang diperoleh semakin detail.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 2012. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Abdul Manab. Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah. 2015. Yogyakarta : Kalimedia.
- Armai Arief. Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. 2002. Jakarta : Ciputat Pres.
- Choirul Anam. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.2009. Sidoarjo: Oistoh Digital Press.
- Engkoswara dan Aan Komariyah. Administrasi Pendidikan. 2011. Bandung : Alfabata.
- Fatah Syukur. Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan. 2012. Semarang :PT Pustaka Putra.
- Guntur Setiawan. Impelementasi dalam Birokrasi Pembangunan. 20014 Jakarta : Balai Pustaka .
- H. Oemar Hamalik. Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum. 2009. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- H.Muhaimin. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi). 2012. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Hamdan. Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI. Banjarmasin.
- Harun Asrohah dan Anas Amin Alamsyah. Pengembangan Kurikulum, 2014. Surabaya: kopertais IV Press.
- Hasan Basri dan A. Rusdina. Manajemen Pendidikan dan Pelatihan, 2015. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Lexy J. Moleong. Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. 2014. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdin Usman. Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. 2002. Jakarta : Grasindo.
- Peter dan P. Schorbek. Management. 1998. San Diego : Harcourt Broce Javano Vich.

- Prim Masrokan Mutohar. Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam. 2013. Jogjakarta, : Ar-Ruzz Media.
- Ramayulis. Ilmu Pendidikan Islam. 2016. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohiat. Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik. 2008. Bandung : PT Refika Aditama.
- Rugaiyah dan atiek Sismiati. Profesi Kependidikan. 2011. Bogor : Ghalia Indonesia.
- S.Nasution. Asas-Asas Pengembangan Kurikulum. 2008. Jakarta : Bumi Aksara.
- Saifudin Azwar. Metodologi Penelitian. 2005. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. 2008. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini dan M. Faturrohman. Esensi Manajemen Pendidikan Islam. 2014. Yogyakarta: Teras.
- Tim Pengembang ilmu Pendidikan FIP-UPI. Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian I. 2007. Jakarta: PT Imperial Bhakti Utama.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. pasal 1. ayat 13.
- Zuhairini dan kawan-kawan. Metodologi Pendidikan Agama 1. 1993. Solo: Ramadhani.

## LAMPIRAN



Gambar 1 Visi dan Misi SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tgl. 8 Maret 2020

**SDH RIBATI PELAJARAN 1 SEMESTER**  
**TAHAP PELAJARAN 2019/2020**

SEMESTER I				SEMESTER II			
MATERI		WAKTU		MATERI		WAKTU	
A	B	C	D	A	B	C	D
1.1	1.2	1.3	1.4	2.1	2.2	2.3	2.4
1.5	1.6	1.7	1.8	2.5	2.6	2.7	2.8
1.9	1.10	1.11	1.12	2.9	2.10	2.11	2.12
1.13	1.14	1.15	1.16	2.13	2.14	2.15	2.16
1.17	1.18	1.19	1.20	2.17	2.18	2.19	2.20
1.21	1.22	1.23	1.24	2.21	2.22	2.23	2.24
1.25	1.26	1.27	1.28	2.25	2.26	2.27	2.28
1.29	1.30	1.31	1.32	2.29	2.30	2.31	2.32
1.33	1.34	1.35	1.36	2.33	2.34	2.35	2.36
1.37	1.38	1.39	1.40	2.37	2.38	2.39	2.40
1.41	1.42	1.43	1.44	2.41	2.42	2.43	2.44
1.45	1.46	1.47	1.48	2.45	2.46	2.47	2.48
1.49	1.50	1.51	1.52	2.49	2.50	2.51	2.52
1.53	1.54	1.55	1.56	2.53	2.54	2.55	2.56
1.57	1.58	1.59	1.60	2.57	2.58	2.59	2.60
1.61	1.62	1.63	1.64	2.61	2.62	2.63	2.64
1.65	1.66	1.67	1.68	2.65	2.66	2.67	2.68
1.69	1.70	1.71	1.72	2.69	2.70	2.71	2.72
1.73	1.74	1.75	1.76	2.73	2.74	2.75	2.76
1.77	1.78	1.79	1.80	2.77	2.78	2.79	2.80
1.81	1.82	1.83	1.84	2.81	2.82	2.83	2.84
1.85	1.86	1.87	1.88	2.85	2.86	2.87	2.88
1.89	1.90	1.91	1.92	2.89	2.90	2.91	2.92
1.93	1.94	1.95	1.96	2.93	2.94	2.95	2.96
1.97	1.98	1.99	2.00	2.97	2.98	2.99	3.00

Gambar 2 Struktur Kurikulum Tgl. 4 Maret 2020





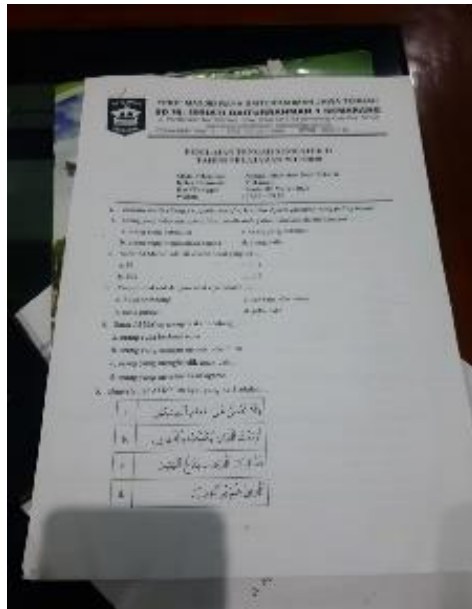
Gambar 3 Implementasi Metode Pembelajaran di SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tgl. 8 Maret 2020



Gambar 4 Implementasi Metode Pembelajaran di SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tgl. 8 Maret 2020



Gambar 5 Silabus dan RPP PAI SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang, Tgl. 8 Maret 2020



Gambar 6 Silabus dan RPP PAI SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang, Tgl. 8 Maret 2020



**YPKPI MASJID RAYA BAITURRAHMAN JAWA TENGAH  
SD Hj. ISRIATI BAITURRAHMAN 1**

Jl. Pandanaran 126 Kelurahan Pekunden Kecamatan Semarang  
Tengah, Kota Semarang

[www.isriati.ach.id](http://www.isriati.ach.id) / email: [sdisriati@gmail.com](mailto:sdisriati@gmail.com)

Terakreditasi ANSS: 1010300000112046 NPSN: 20337735

**SURAT KETERANGAN DITERIMA**

Nomor: 124 SD.Hj.Ia2.SK-D.VII.2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Hj. Isriati Baiturrohman 1 Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah

..... : ISLAM LUTVI  
TTL : Semarang, 25 April 1995  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Jl. Kaba Timur RT 04 RW 13 Tandang Tembalang Semarang  
Asal Sekolah : MA Siroiul Mukhlisin Magelang

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang sebagai bagian dari penelitian untuk keperluan penulisan skripsi dengan judul : Implementasi Manajemen Kurikulum PAI (Studi Kasus SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang)

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

..... : Semarang, 1 Juli 2020  
..... : SD Hj. Isriati Baiturrahman 1  
.....  
..... : H. Musadat, M.Pd  
NIPY 04027

Scanned by TapScanner

Gambar 7 Surat Diterima Riset di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang,  
Tgl 1 Juli 2020

## CURRICULUM VITAE (CV)

### Data Pribadi

Nama Lengkap : Imam Lutvi  
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 25 April 1995  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Jl. Kaba Timur RT 04 RW 13, Tandang Tembalang Semarang  
No Telepon : 081391609646  
Email : [ilutvi33@gmail.com](mailto:ilutvi33@gmail.com)

### Pendidikan Formal

1. SD Tandang 03 Tahun 2006
2. MTs Sirojul Mukhlisin Magelang
3. MA Sirojul Mukhlisin Magelang

### Pengalaman Organisasi

1. Ketua Karang Taruna Kec. Tembalang
2. Bidang Organisasi dan Kerjasama Karangtaruna Kota Semarang
3. Sekretaris Umum GMNI Komisariat UIN Walisongo Semarang
4. Ketua Bidang Pendidikan Yayasan Mukhlisin Semarang
5. Relawan BNNP Jawa Tengah
6. Bidang Advokasi IMMAPSI Indonesia

Gambar Riwayat Hidup penulis